

Tole: Escaping Child

By

Eunike Ertina Pratiwi

Draft 1, 4 November 2019
Draft 2, 20 November 2019
Draft 3, 6 Desember 2019
Final Draft, 10 Desember 2019

Based on:

Short Documentary Film "Tole: Children on The Street"

@2019

eunike.eep@gmail.com
+62 882 3248 3224

1 EXT.JALANAN, LAMPU MERAH-NIGHT

TOLE berdiri di atas trotoar pembatas jalan, memegang sebuah toples plastik kosong bekas sambil mengetuk-ngetukkannya ke paha. Tole yang tubuhnya tak gemuk dan tak kurus, memakai kaos longgar dan celana pendek, kakinya telanjang tanpa alas.

Lampu kuning berubah menjadi merah. Tole mulai melakukan aksinya, berjalan ke tengah jalan didepan barisan kendaraan, bersalto beberapa kali, kemudian berjalan menyisir barisan kendaraan sambil menyodorkan toples bekas kosong.

Beberapa orang memasukkan sejumlah rupiah ke dalam toples itu secara bergantian.

Tole menepi, berjalan dan duduk di bawah lampu merah. Terdengar suara IBU memanggil dari jauh.

IBU
Le, gek ndang sak sek! Jik entuk
sitik iki loh!

Tole menoleh ke arah Ibu yang terlihat duduk di angkringan seberang tempatnya mengamen sambil memakan pisang goreng. Ibu yang penampilannya lebih terlihat seperti seorang preman. Tangannya dipenuhi tato, rambutnya pendek cepak seperti lelaki, dan badannya pun terlihat sedikit kekar.

Tole melihat ke arah lampu merah, lalu mengalihkannya pandangannya ke aspal jalanan, Tole melamun.

CUT TO

2 EXT.JALAN MENUJU RUMAH-NIGHT

CLOSE UP Dari arah depan Ibu yang sedang membonceng Tole di motor tanpa memakai helm. Wajah Ibu terlihat sangar, pandangannya lurus ke depan.

FADE OUT:

TITLE IN: "TOLE: *ESCAPING CHILD*"

FADE IN:

3 EXT.RUMAH TOLE, HALAMAN DEPAN-NIGHT

Ibu dan Tole sampai dirumah. Tole turun di depan rumah, mengambil plastik berisi makanan yang tergantung di motor dan membawanya masuk ke dalam, sedangkan Ibu masih memarkirkan motor.

CUT TO

4 INT.RUMAH TOLE, RUANG TENGAH-NIGHT

Suasana rumah sangat ramai, ada BAPAK NAWIR (55 tahun), PUTRI (16 tahun), IKBAL (10 tahun) dan INTAN (8 tahun) sedang menonton tv di satu-satunya ruangan yang berada di rumah Tole selain kamar. Ruang serbaguna yang sempit, terdapat tv, lemari, rak piring, kompor dan semua peralatan rumah tangga. Ruangnya terlihat sangat sesak.

Tole masuk membawa plastik berisi makanan, menyimpan plastik tersebut di atas rak piring yang berada tepat di belakang pintu rumah. Tole tetap diam disana, berdiri dengan tatapan yang kosong.

Tak lama, ibu masuk ke dalam rumah dan lanjut berjalan masuk ke kamar yang berada persis di samping ruang keluarga itu.

IBU

Le kerjo ki sing sak sek, Le! Aku wes kesel nunggoni, kowe malah pendelikan, leran-leren. Ra ono untunge nggo aku!

Bapak, Intan dan Ikbal terlihat cuek. Hanya Putri yang simpati dan menatap ke arah Tole. Putri melirik ke arah Ibu dengan tatapan sinis. Tole masih berdiri di depan rak piring, pandangannya semakin menunduk

IBU(O.S.)

Isone ming nyusahke wae!

Tole perlahan berjalan keluar pintu.

PUTRI

(berbicara ke Tole)
Kowe ra madang?

TOLE

(sambil jalan perlahan)
Jik wareg aku.

Tole keluar dari rumah.

CUT TO

5 EXT.TEPI SUNGAI, SAMPING RUMAH TOLE-NIGHT

Tole berdiri di pinggir sungai di samping rumahnya sambil membuka baju, perlahan menceburkan diri ke sungai.

Suasana sangat sepi, tidak ada orang satupun, selain Tole. Tersisa kepala Tole yang berada di atas permukaan air, namun perlahan ia membenamkannya ke air bersama seluruh tubuhnya. Tole tenggelam tak nampak.

CUT TO

6

EXT. RUMAH TOLE, HALAMAN BELAKANG-DAY

Bapak terlihat sedang memandikan ayamnya menggunakan semprotan air. Ada Tole yang duduk di bale bambu kecil di dekat Bapak sambil termenung. Disampingnya terlihat Ibu yang menjemur pakaian.

Tak lama, Putri muncul dari dalam rumah menghampiri Ibu dan berdiri tepat di sampingnya.

PUTRI

Bu, aku njaluk 10ewu.

Ibu menjawab sambil menjemur pakaian.

IBU

Nggo ngopo?

PUTRI

Tuku miranda. Meh tak abangke neh rambutku.

IBU

Aku ra nduwe duit. Kui lho jaluk Tole.

TOLE

Duitku yo wes tak kekke neng kowe kabeh toh, Nok.

PUTRI

Ra sido..

IBU

Ya koe nggolek duit dewe wae!

Putri lalu masuk lagi ke dalam rumah, bergantian dengan Intan dan Ikbal datang berlarian disekitar Ibu. Mereka berkejaran sambil melempar sebuah bola yang sudah jelek bentuknya. Terus saling melempar sampai Ikbal melempar bola dan mengenai kepala Intan. Intan membalasnya, melempar ke arah kepala Ikbal.

IKBAL

Opo toh koe, Tan!

INTAN

Koe mbalang kena ndasku og!

Ikbal balas melempar Intan.

IKBAL

Ya aku ki ra sengaja!

Intan ingin balas melempar bola ke Ikbal, namun Ibu mengambil alih.

(CONTINUED)

IBU
Teruske! Ayo gelut! Kene tak
balang siji-siji neng ndasmu!

Intan dan Ikbal terlihat diam, lalu Intan menjatuhkan bola yang ia pegang dari tangannya.

CUT TO

7 EXT.RUMAH TOLE,HALAMAN DEPAN-DAY

Diwaktu yang bersamaan, sebuah motor berhenti di depan rumah Tole. YOSUA, turun dari motor, berjalan ke pintu rumah Tole yang tertutup lalu mengetuknya.

YOSUA
Permisi...

CUT TO

8 EXT. RUMAH TOLE,HALAMAN BELAKANG-DAY

Intan dan Ikbal masih terdiam setelah ibu memarahinya. Ibu mendengar ada yang memanggil dan mengetuk pintu depan rumahnya.

IBU
(berteriak ke Putri)
Put, delok sopo sing teko.
(berbicara ke Intan dan
Ikbal)
Minggato koe!

Intan dan Ikbal juga pergi masuk ke dalam rumah, berjalan beriringan sambil saling sikut. Ibu lanjut menjemur.

IBU (CONT'D)
Wah, tak antemi tenan koe!

Ikbal dan Intan lari masuk ke dalam rumah. Sesaat kemudian terdengar suara Putri yang berteriak dari depan rumah.

PUTRI (O.S.)
Le, iki ono mas Yosua.

Tole menoleh ke arah dalam rumah, wajahnya terlihat tersenyum. Tole langsung bangun dari bale bambu itu, lalu menoleh ke arah Ibu.

TOLE
Aku mangkat sek yo nok.

Tole menoleh ke arah Bapak, lalu berjalan ke dalam rumah dengan semangat.

CUT TO

9 INT.RUMAH IMPIAN, RUANG KELAS-DAY

Terlihat beberapa anak lain yang sedang belajar. Tempatnya sederhana, hanya bermodal sehelai tikar, beberapa meja lesehan kecil, sebuah papan tulis, dan beberapa poster angka serta macam-macam rumah adat.

Tole juga disana, ia terlihat sangat fokus memperhatikan Yosua yang sedang mengajar matematika di depan kelas. Anak-anak lain juga ikut memperhatikan, namun sambil sedikit bergurau. Di kelas terdapat sebuah papan tulis yang sudah penuh dengan angka-angka.

YOSUA

Pokoknya kalo perkalian itu cara ngitungnya kaya gitu ya temen-temen. Disusun dulu jadi satu baris, terus di itung dari belakang.

Yosua menuliskan soal perkalian baru lagi di papan tulis. Setelah selesai, Yosua membalikkan badan ke arah anak-anak.

YOSUA (CONT'D)

Ada yang mau coba?

Dengan semangat, Tole mengacungkan tangannya.

TOLE

Aku mas!

Tole maju je depan kelas. Yosua memberikan kapur pada Tole, Tole menerimanya. Tole berdiri di depan papan tulis, terlihat menghitung, lalu perlahan menuliskan jawaban dari soal perkalian yang diberikan oleh Yosua dengan benar.

CUT TO

10 EXT. HALAMAN RUMAH CAK KARYO-DAY

Dua ayam sedang di adu, dikelilingi orang-orang yang menjagokan jagoannya masing-masing.

Bapak terlihat berada paling depan diantara orang-orang lainnya, berhadapan dengan satu orang yang juga didepan barisan.

BAPAK

Ha! Teruske! Antem ndase!

Suara riuh makin terdengar dari tim lawan.

WARGA 1

Sikat!

(CONTINUED)

PEMILIK AYAM LAWAN
Bales cah bales!!!

Terlihat ayam jago milik Bapak kalah dari pertandingan. Dihantam bertubi-tubi oleh ayam lawan hingga terkulai lemas.

PEMILIK AYAM LAWAN
Modaro koe! Hahaha!!! Menang to bocah ku!

Bapak tak kuasa melihat ayamnya sekarat. Bapak bangkit, menghampiri ayamnya dan mengambilnya. Ia menghentikan pertandingan secara paksa.

BAPAK
Bar bubar!

Bapak menjauh dari kerumunan sambil memeriksa kondisi ayamnya.

PEMILIK AYAM LAWAN
Heh! Ngopo koe! Waton tenan asu!

Penonton ikut riuh seakan tak terima saat Bapak mengentikan secara pakasa pertandingannya.

WARGA 2
Ra seru iki!

WARGA 3
Iyo kalah e!

PEMILIK AYAM LAWAN
Woy! bayar sek! Wes kalah, ra tau mbayar!

Bapak tak menggubris, ia pergi membawa ayamnya menjauh dari halaman rumah Cak Karyo.

CUT TO

11 INT.RUMAH IMPIAN, HALAMAN DEPAN-DAY

Tole dan Yosua duduk di kursi dekat pintu, di depannya terlihat beberapa anak-anak sedang bermain lompat tali.

YOSUA
Pokoknya kamu harus siap-siap, pelajarin lagi semua materi yang kemarin udah diajarin ya.

TOLE
Iyo mas. Tapi aku ki deg-degan tenan yo.

(CONTINUED)

YOSUA

Tenang.. Kalo kamu menang olimpiade nanti tak kasih hadiah lagi wes.

TOLE

Tenan yo? Aku meh sinau sek rajin nek ngono!

YOSUA

Nah gitu dong!

TOLE

Hohh, nek mengko aku menang to, entuk duit akeh, duite tak kekke ibuku, ben iso prei ngamen! hahaha.

Yosua hanya tertawa mendengar omongan Tole.

CUT TO

12 EXT.RUMAH TOLE, HALAMAN DEPAN-DAY

Bapak datang membawa ayamnya yang sudah sekarat, ia berjalan cepat masuk ke dalam rumah. Kamera tetap merekam dari luar rumah.

Dengan emosi, terdengar dari dalam rumah Bapak yang memerintah Ibu mencari obat untuk ayamnya.

BAPAK(O.S.)

Bu! Jupuke obat nggo si jago!

Ibu tidak menjawab. Bapak berbicara semakin kencang.

BAPAK(O.S.) (CONT'D)

Bu!

CUT TO

13 EXT.RUMAH TOLE, HALAMAN BELAKANG-DAY

Bapak duduk di atas bale bambu sambil terus memeriksa keadaan ayamnya, ia mengecek bagian sayap, kepala, dan bagian lainnya.

BAPAK

Bu! Ndi obate!

Terdengar sautan Ibu dari dalam kamar yang letaknya persis di samping ruang tengah yang hanya disekat selembat triplek.

(CONTINUED)

IBU(O.S.)

Sek to! Aku yo iki lagi nggolek!

Tak lama, ibu keluar dari kamar membawa betadine dan sedikit kapas, lalu menaruhnya di samping bapak.

IBU

Nyoh, ono iki tok.

Ibu pergi ke dalam rumah. Bapak masih sibuk memegang ayam dengan tangan kirinya, sedangkan tangan kanannya mencoba membuka tutup betadine dan menuangkannya ke kapas.

Tole masuk dari dalam rumah, duduk di samping Bapak dan memperhatikan ayam tersebut. Tole terlihat sangat penasaran.

TOLE

Ngopo kui pak? Bar adu jago po?

Bapak tidak menjawab, masih sibuk mengobati ayamnya. Tole mencoba menyentuh sayap ayam itu, namun dengan kasar Bapak langsung menepis tangan Tole dari sayap si Jago sehingga Tole sedikit terpentak.

BAPAK

Ojo didemok! Goblog tenan! Kono mangkat goleki duit nggo si jago!

Tole masih kaget, ia memperhatikan Bapak dan ayamnya dengan wajah polosnya.

CUT TO

14 EXT.ANGKRINGAN PAK KARMIN-DAY

Tole dan Ibu duduk di samping angkringan Pak Karmin. Tole merokok santai, ia memberikan korek pada ibu. Ibu menerimanya lalu menyalakan sebatang rokok yang sudah dihipit diantara telunjuk dan jari tengah tangan kirinya.

IBU

Kowe sesuk ra sah mangkat sekolah sek yo, le. Mangkat ngamen gasik.

(beat)

Mesakke kui si Jago ra iso nggolek tambahan nggo bayar arisan. Bapakmu nesu-nesu ben dino. Mumet aku!

TOLE

Tapi aku meh melu lomba nok.

IBU

Halah, ra usah aneh-aneh!

(CONTINUED)

Tole terdiam tidak bisa menjawab apa-apa. Wajahnya terlihat sangat sedih.

IBU (CONT'D)
Wes kono, ndang kerjo lek sak sek
ben cepet mulih.

Ibu lanjut merokok. Tole bangun perlahan sambil memainkan tangannya, terlihat gelisah, ia menatap Ibu lalu menduduk dan berjalan perlahan.

CUT TO

15 EXT. JALANAN, LAMPU MERAH-DAY

Tole memperhatikan lampu yang masih berwarna hijau. Wajahnya masih terlihat sedih, pandangannya lalu berubah, kosong. Sesaat kemudian lampu berubah menjadi merah, Tole menoleh ke kanan dan kiri, lalu menarik napas dan melangkah ke kakinya ke tengah jalan.

TOLE
(lirih)
Bismillah...

Tole memulai aksinya, ia jungkir balik di tengah jalan. Bangun, lalu jungkir balik lagi.

Tole bangun, berjalan menyodorkan toples plastik bekas ke beberapa pengemudi kendaraan di lampu merah. Ada pengemudi yang memberi, ada yang tidak.

ESTABLISH. Peralihan siang menjadi malam.

CUT TO

16 EXT. JALANAN, LAMPU MERAH-NIGHT

Tole menyisir barisan kendaraan di lampu merah, beberapa orang memberikan sebagian uangnya kepada Tole.

Ia terus menyisiri kendaraan-kendaraan itu, sampai dengan bertemu seseorang yang memberinya nasi bungkus. Tole mengambil nasi itu.

TOLE
Suwun pak!

Tole langsung menepi karena lampu sudah menghijau kembali.

Tole menyimpan toples plastik miliknya, ia duduk tepat di samping tiang lampu merah lalu membuka nasi bungkus. Sebelum makan Tole menoleh ke arah Ibu yang masih terlihat sibuk menghitung uang. Tole langsung memakan nasi itu dengan lahap.

CUT TO

17 EXT.RUMAH TOLE, HALAMAN DEPAN-DAY

Seseorang berdiri didepan rumah Tole yang masih tertutup rapat, mengetuk-ngetuk pintu rumah beberapa kali dan memanggil nama Ibu namun tak ada yang membukakan pintu.

Orang itu terlihat membawa sebuah buku tulis yang berisi kartu-kartu tagihan dan sebuah dompet yang cukup tebal ditangannya.

RENTENIR
(mengetuk pintu)
Fit!
(beat)
Fitri!

CUT TO

18 INT.RUMAH TOLE, RUANG TENGAH-DAY (CONTINUOUS)

Suara ketukan pintu masih terdengar.

Putri, Ibu, Intan dan Tole terlihat sedang berkumpul di ruang tengah. Ibu menunjuk ke arah belakang pintu, menyuruh anak-anaknya bersembunyi di sana.

Di ruangan itu terhampar pakaian kusut yang belum disetrika serta setrikaan yang masih menyala.

RENTENIR(O.S.)
(berbicara dengan logat batak)
Keluar kau, Fit! Sudah nunggak 2 bulan ini.

Ibu memberikan isyarat untuk diam.

RENTENIR(O.S.)
Fitri! Awas kau ya kalau pura-pura tak dengar suaraku!

Intan yang tak bisa diam, ia terus menerus menggeser kakinya sampai terkena setrikaan panas. Intan hampir menangis, Ibu memelototi Intan, namun Tole segera menarik Intan dan membungkam mulutnya, Tole berusaha menenangkan Intan.

Suara ketukan dan panggilan sudah tak lagi terdengar. Rentenir itu sudah pergi dari rumah Tole.

CUT TO

19 EXT.RUMAH TOLE, HALAMAN BELAKANG-DAY

Tole memompa air, menampungnya ke dalam baskom kecil, mencuci baskom tersebut, membuang air didalamnya lalu mengisinya kembali.

CUT TO

20 INT.RUMAH TOLE, KAMAR-DAY

Terlihat dari pintu belakang yang menembus ke kamar Tole yang membawa baskom berisi air, berjalan ke depan lemari pakaiannya. Di sana terlihat Ikkal dan Bapak yang masih tertidur.

Tole mengambil salah satu bajunya yang sudah terlihat kusam. Baju itu kemudian disobek menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.

CUT TO

21 INT.RUMAH TOLE, RUANG TENGAH-DAY

Intan menangis, air matanya bercucuran.

IBU
Menengo kowe!

Ibu pergi keluar rumah. Putri terlihat menenangkan Intan sambil sesekali melihat ke arah Ibu dengan wajah sinis. Tole datang, memberikan baskom air dan kain kepada Putri. Putri mengompres kaki Intan yang sudah melepuh.

PUTRI
Tahan sek to, Tan. Iki yo aku wes alon-alon.

TOLE
Eh, biasane ki nek ngono diolesi odol ora sih, Put?

PUTRI
Oh iyo, jupuke, Le.

Tole bangun, pergi ke arah kamar. Tak lama Tole kembali memberikan pasta gigi ke Putri. Putri menerimanya, lalu perlahan mengoleskan pasta gigi tersebut ke kaki Intan yang melepuh. Tole terlihat ketakutan melihat Putri yang mengolesi pasta gigi ke luka Intan dengan cepat.

TOLE
Alon-alon, Put.

(CONTINUED)

IBU(O.S.)
 Le, kowe mangkato saiki!
 (sedikit berteriak)
 Kowe kancani, Put! Cah wedok mung
 meneng tok ra ono gawean!

PUTRI
 Yo.

IBU(O.S.)
 Gugahen Ikbal, ojo ming tura turu
 wae!

Putri memberikan pasta gigi ke Tole.

PUTRI
 Gugah Ikbal, Le.

Tole bangun, lalu masuk ke dalam rumah.

CUT TO

22 EXT.JALAN MENUJU LAMPU MERAH-DAY

Putri, Tole, dan Ikbal berjalan menuju lampu merah. Mereka berjalan saling diam, sampai Tole menoleh ke arah Putri dan bertanya.

TOLE
 Put, ngopo toh kowe ra ngamen neh
 wae? Kan penak nek kowe ngamen,
 duite luwih akeh.

PUTRI
 Moh, aku isin. Aku wes gede yo
 saiki.

TOLE
 Aku karo kowe kan mung kacek 2
 taun, berarti mengko 2 taun meneh
 aku yo melu mandeg ngamen koyo
 awakmu yo! Hahaha

PUTRI
 Yo ora, kowe kan lanang. Bedo
 karo aku.

IKBAL
 Aku pengen ngamen. Ben iso jajan
 dewe koyo kowe.

TOLE
 Ha yo kowe wae sing ngamen saiki.

(CONTINUED)

PUTRI
Matamu! Le, Le...

Tole tersenyum kecil, Iqbal menggaruk-garuk kepala. Mereka lanjut berjalan.

CUT TO

23 EXT. SEBERANG LAMPU MERAH-DAY

Putri, Iqbal dan Tole tidak menunggu di angkringan. Mereka berjarak lebih dekat dengan Tole, tepat di seberang lampu merah.

Tole berjalan menuju lampu merah, sedangkan Putri dan Iqbal tetap menunggu di seberang. Saat Tole ingin memulai aksinya, terdengar suara sirine mobil Satpol PP yang sedang beroperasi. Putri terlihat panik.

PUTRI
(berteriak ke Tole)
Le! Awas! Ono Pol PP!

Tole menoleh ke arah Putri, ia kaget. Ia bergegas lari ke arah Borobudur Plaza, sebuah bangunan bekas yang terlihat sudah tak terpakai.

PUTRI (CONT'D)
Gek ndang mlebu, Le!

Putri dan Iqbal juga berlari ke arah Borobudur Plaza. Di belakang mereka terlihat seorang pengemis yang sedang dikejar-kejar.

Putri, Tole, dan Iqbal langsung bersembunyi dan melarikan diri ke dalam Borobudur Plaza yang sebagian tempatnya sudah tak terpakai.

CUT TO

24 INT. BOROBUDUR PLAZA-DAY (CONTINUOUS)

Putri, Tole, dan Iqbal lari menaiki tangga. Tempatnya terlihat gelap. Tempat yang sudah tak terurus, banyak kursi-kursi yang tak terpakai berserakan, sangat berantakan.

Putri berjalan menuju jendela yang menghadap ke arah lampu merah tempat Tole mengamen, disusul Tole dan Iqbal. Terlihat pengemis yang dikejar sudah tertangkap, mereka memperhatikan beberapa kawannya yang tertangkap dari atas gedung. Para pengemis itu diringkus ke dalam mobil patroli.

(CONTINUED)

PUTRI
 (dengan suara yang berbisik)
 Le, Samsul karo Mak Sum
 kecekel...

Tole mengangguk, wajahnya terlihat takut. Tak lama, terdengar suara langkah kaki mendekati mereka bertiga. Putri menarik adik-adiknya untuk menunduk dan tetap bersembunyi di balik meja.

Seseorang menendang meja tempat Tole, Putri dan Ikkal bersembunyi.

IBU(O.S.)
 Kowe ki, mung dikon ngenteni Tole
 wae ra becus!

Putri, Tole dan Ikkal langsung bangun dan keluar dari persembunyiannya. Ternyata itu Ibu. Dengan berani Putri menyauti Ibu. Tole menarik-narik tangan Putri, sedangkan Ikkal bersembunyi di belakang Tole.

TOLE
 (lirih)
 Wis, Put, uwis..

Putri tak menghiraukan, emosinya meluap.

PUTRI
 Aku wes ngejagani kok! Nek ora mesti Tole wes kecekel Pol PP. Ndeloken kui si Samsul karo kancane sing kerep ngamen ngarepe tempat bimbél yo melu kecekel!

IBU
 Halah nyaut wae kowe ki nek aku ngomong! Kowe karo bapakmu ki podo-podo ra ono sing becus!

PUTRI
 Enteni wae dewe kono! Ra usah ngekon aku meneh!

Putri pergi meninggalkan yang lain. Ibu menarik baju Putri saat Putri melewati Ibu. Kini Ibu dan Putri saling berhadapan, Ibu langsung memukul wajah Putri. Tole kaget, lalu menghampiri Putri, memisahkannya dari Ibu.

TOLE
 Nok, uwis, Nok.

IBU
 (berbicara ke Putri)
 Wani kowe karo aku?!

TOLE
 (berbicara ke Ibu)
 Uwis toh, Nok. Aku yo ora kecekel
 kok.

PUTRI
 (berbicara ke Ibu)
 Luweh! Kowe yo dadi ibu ra becus!

Putri langsung lari keluar. Ibu terdiam, ia menahan emosi. Tole memperhatikan ke arah Putri pergi dengan wajah yang terlihat sangat cemas.

CUT TO

25 EXT.POS RONDA-NIGHT

Terlihat sebuah kartu di lempar ke tumpukan kartu gapple yang menumpuk ditengah. Di sampingnya banyak kulit kacang, uang receh, dan botol bekas minuman keras berserakan tak beraturan.

BAPAK(O.S.)
 Blarrrrr! Hahaha Kikuk!

Terlihat tangan yang mengambil semua uang receh yang berada di tengah.

Shot meluas, terlihat Bapak sedang bermain judi bersama teman-temannya di atas bale bambu di tempat bercahaya redup. Bapak memenangkan permainan.

PRIA 1
 Baleni-baleni! Kowe mesti curang,
 ngintip kartuku toh?!

PRIA 2
 Ora, kartumu wae sing elek. Nawir
 ki seko mau wes nyusun strategi.

Bapak sambil merapihkan uang receh tersebut terlihat membela diri dengan nada yang sombong.

BAPAK
 Ya kowe wae sing kalahan. Wes to
 trimo wae.

PRIA 1
 Trima trimo raimu!

Tiba-tiba, datang orang yang membawa botol besar yang ditutupi plastik hitam. Orang itu membawa ciu (minuman keras) dan memberikannya kepada orang-orang yang ada di pos ronda. Namanya SUDAR, teman Bapak.

(CONTINUED)

SUDAR

Wes wes ojo cangkeman! Ngombe sek wae!

PRIA 3

Haa sing ngene iki marai joss!

SUDAR

Hooh to? Hahaha!

Kemudian mereka riuh, dan mulai minum minuman tersebut.

Bapak menenggak botol itu sekali, lalu menaruhnya lagi.

BAPAK

Wes ah aku mulih!

SUDAR

Ngopo to gasik tenan? Ngombe sek lah..

BAPAK

Wis seko mau aku.

(beat)

Sek Yo!

Bapak pergi meninggalkan kerumunan orang-orang yang masih berjudi.

PRIA 1

Weh, wes entuk duit malah bubar!

Asu!

CUT TO

26 EXT.GANG-NIGHT

Bapak berjalan sambil membuka plastik hitam berisikan uang hasil judi. Ia menghitungnya, lalu memasukkannya kembali ke dalam plastik dan menyembunyikannya di dalam celana.

CUT TO

27 INT.RUMAH TOLE,RUANG TENGAH&KAMAR-NIGHT

TOP SHOT, kamera merekam dari atas, terlihat 2 ruangan yang tersekat, yaitu ruang tengah dan kamar. Tole dan Ikbal tidur berjajar di ruang tengah, sedangkan Ibu dan Intan terlihat tidur di kamar. Selama tidur, Tole batuk berkali-kali. Tidurnya pun terlihat tak nyaman.

Bapak membuka pintu dari luar dan masuk ke dalam, kemudian menutup pintu lagi. Tole terbangun.

(CONTINUED)

TOLE
Seko ndi, Pak?

BAPAK
Ronda.

Bapak langsung merebahkan tubuhnya di samping Tole, lalu tidur. Tole mencium bau-bau alkohol dari tubuh Bapak. Tole bangun, berjalan keluar pintu, menoleh ke arah luar, kiri dan kanan.

BAPAK (CONT'D)
Turu, Le, wes bengi.

Tole kembali masuk, lalu menutup pintu.

BLACK SCREEN

28 EXT.ANGKRINGAN PAK KARMIN-DAY

Ibu duduk di samping angkringan, memperhatikan Tole dari jauh sambil menghitung uang hasil Tole mengamen yang ditaruh di dalam kresek hitam, ia mengambilnya sedikit demi sedikit lalu menampung uang yang sudah dihitung dengan kaosnya.

Terlihat dari jauh Tole berjalan mendekat sambil batuk beberapa kali. Tole memberikan uang hasilnya mengamen, Ibu menerima dan menggabungkan dengan uang lainnya.

TOLE
Nok aku ngelih, pesen mie goreng yo?

Ibu hanya menganggukkan kepala.

TOLE (CONT'D)
Pak, mie goreng dobel ndog siji.

Tole duduk di bangku atas yang jaraknya tidak terlalu dekat dengan Ibu.

Sesaat kemudian, MBAH WIRYO (67 tahun), seorang pemulung tua, datang membawa karung berisi hasil pulungannya. Mbah Wiryo duduk di samping Tole.

MBAH WIRYO
(berbicara ke Pak Karmin)
Min, es teh siji.

Tole terlihat batuk berkali-kali, Mbah Wiryo sesekali memperhatikan Tole.

TOLE
Nok, Putri kok ra mulih-mulih yo?

(CONTINUED)

IBU

Ra urus aku. Ono opo ra ono Putri
yo podo wae, aku ra rugi. Malah
apik toh, jatah mangane Putri iso
dinggo sing liyone.

Ibu masih fokus menghitung uang.

CUT TO

29 EXT.JALANAN, LAMPU MERAH. NIGHT

Langit gelap, hujan turun tak terlalu deras. Tole terus mengamen ditengah rintik hujan dengan tubuh yang terlihat menggigil kedinginan. Ia menyisiri pengendara motor dan mobil, banyak yang memberi.

Tole menepi, tubuhnya terlihat semakin menggigil, lalu berjalan ke arah angkringan.

CUT TO

30 EXT.ANGKRINGAN PAK KARMIN-NIGHT

Terlihat Tole datang dari jauh, lalu memberikan uangnya yang basah kepada Ibu. Jumlahnya banyak, Ibu terlihat senang.

IBU

Welok akeh tenan! Ayo ngamen neh,
Le. Ojo kakean mandeg, ndak
katisen.

Tole berdiri menghadap Ibu yang sedang duduk di depannya, posisi Tole terlihat lebih tinggi. Bibir Tole pucat, tubuhnya semakin menggigil. Tole menatap Ibu yang masih fokus menghitung uang, wajahnya terlihat memelas.

TOLE

Aku ra kuat, Nok.

Tole terus menggigil.

CUT TO

31 EXT.WARUNG-DAY

Ibu berdiri di depan warung, berinteraksi dengan penjaga warung yang berdiri di belakang etalase. Ibu menunjuk ke salah satu dari beberapa obat di dalam box yang di taruh di atas etalase.

IBU

Kui wae, panadol abang.

PENJAGA WARUNG

Ojo, kui nek dinggo Tole kaboten.
(menunjuk ke obat lain)
Iki wae sing nggo cah cilik.

IBU

Yowes sakarepmu, sing penting
Tole iso mari.

Penjaga warung mengambil obat itu dan memberikannya pada Ibu.

PENJAGA WARUNG

Iyo iki wae. Iki yo murah og.

IBU

Yo. Bayare sesuk yo sekalian
sing wingi kae.

Ibu langsung pergi meninggalkan warung itu. Penjaga warung kaget, ia meneriaki Ibu yang sudah pergi dari warungnya.

PENJAGA WARUNG

Wey, Fit! Utangmu wes numpuk
akeh!

CUT TO

32 INT.RUMAH TOLE, RUANG TENGAH-DAY

Tole terlihat lesu, sesekali ia batuk. Tole makan sambil menonton tv bersama Iqbal dan Intan. Tole terlihat menyuapi Iqbal, sedangkan Intan lari keluar membawa piringnya menghampiri Bapak.

INTAN(O.S.)

Pak dulangi..

BAPAK(O.S.)

Opo meneh! Kui lo njaluk dulang
Tole.

Tole masih menyuapi Iqbal. Ibu masuk, memberikan obat pada Tole, Tole menerimanya lalu menaruh obat itu di sampingnya.

IBU

Iki, ombenen. Ben sesuk mari, ora
klemat-klemet le kerjo.

TOLE

Pijeti nok!

(CONTINUED)

IBU
Opo?

TOLE
Pijeti!

IBU
Moh, aku yo kesel!

Ibu masuk ke dalam kamar, kamera masih merekam Tole dan Ikbal yang sedang makan. Tak lama ibu keluar lagi sambil membawa balsem, lalu duduk di belakang Tole.

IBU (CONT'D)
Copotoen klambimu.

TOLE
Buka wae, Nok.

IBU
Yo kowe copoten.

TOLE
Iki lho aku jik ndulang Ikbal.

Ibu menyibak pakaian belakang Tole. Tole menunjuk ke bagian punggung bagian kanan bawah.

TOLE (CONT'D)
Kene iki, Nok.

Ibu mengoles balsem ke punggung Tole.

TOLE (CONT'D)
Nah kui, Nok. Sing akeh wae ra popo.
(beat)
Pijiti sitik neng kono..

Ibu memukul punggung Tole perlahan.

IBU
Halah enak kowe!

Tole tertawa sambil menyuapi Ikbal.

IBU (CONT'D)
Heh, Le, dolan kono! Mesti bar dolan kowe langsung mari.

TOLE
Tumben men, Nok?

Ibu menyoyor kepala Tole dengan tangannya.

IBU
Halah, wis tak apiki lho iki!

Tole tertawa lagi.

CUT TO

33 EXT.DEPAN RUMAH ADIT-DAY

Tole berdiri di depan rumah Adit yang pintunya masih tertutup, ia mengetuk pintu rumah Adit beberapa kali

TOLE
Adit...
(batuk)
Dit...

Tole masih menunggu, sampai IBU ADIT (46 tahun) membuka pintu dan keluar dari dalam rumah. Ibu Adit berdiri di antara celah pintu yang terbuka.

TOLE (CONT'D)
Adit ndi lik?

IBU ADIT
Kui nang jero. Kowe kok tumben ra ngamen?

TOLE
Aku mangkat sore lik.

IBU ADIT
Tumben men..

Tiba-tiba ADIT (13 tahun) muncul dari dalam dan membuka lebar pintu rumahnya, langsung menghampiri Tole.

ADIT
Ayo le!
(beat)
Aku mangkat yo, bu!

TOLE
Mangkat sik, lik.

IBU ADIT
Ojo tekan bengi lho!

Tole dan Adit pergi meninggalkan rumah, Ibu Adit memperhatikan dari depan pintu.

ADIT
Yo.

CUT TO

34 EXT.GANG DEKAT RUMAH ADIT-DAY

Tole berjalan bersama Adit menyusuri gang-gang dekat rumahnya yang sempit dan kumuh.

Terlihat banyak warga yang sedang melakukan berbagai macam aktivitas didepan rumahnya masing-masing.

TOLE

2 jam wae. Soale aku meh neng
Rumah Impian bar iki.

ADIT

Yo manut aku.

Tole dan Adit lanjut berjalan.

CUT TO

35 INT.RENTAL PS BU JON-DAY

Tole masuk ke dalam rumah yang merupakan tempat rental PS. Ada seorang perempuan yang terlihat sebaya dengan Tole menjaga tempat tersebut, ATIK (10 tahun) namanya. Atik memperbolehkan Tole dan Adit bermain PS.

TOLE

Tik, aku dolan 2 jam yo.

ATIK

Iyo, ngko duite kekke ibuku wae.

ADIT

Iyo, tenang wae lah, Tik.

Tole dan Adit langsung mengambil tempat dan duduk di depan salah satu tv yang sudah terpasang *play station*. Mereka bermain *smack down*.

Mereka terlihat sangat menikmati permainan.

TOLE

Wayo! Haaa! Hajar!

ADIT

Urik kowe!

TOLE

Hahaha ora yo! Aku ki master
smack down e, Dit!

Tole terbatuk-batuk beberapa kali.

Beberapa saat kemudian saat mereka sedang asik bermain, tiba-tiba datang BU JON (34 tahun), pemilik rental ps. Ia langsung menghampiri Tole.

(CONTINUED)

BU JON

Heh le! Balio! Ngko nek ibumu
ngerti koe rene iso-iso diamuk
aku!

TOLE

Aku wes ijin karo ibu kok, lik.

BU JON

Ora-ora! Mbiyen yo ngono, jare
wes ijin njuk ibumu teko-teko
ngerusuhi warung psku!

(beat)

Wes kono lungo!

ADIT

Ngopo toh, Lik?!

Bu Jon menarik tangan Tole dan Adit, membawanya keluar
dari rumah.

CUT TO

36 EXT.RUMAH TOLE, HALAMAN DEPAN-DAY

Yosua dan Ibu sedang berbincang di halaman depan rumah.
Ibu berdiri tepat di pintu yang hanya terbuka sedikit,
sedangkan Yosua berada persis di depan pintu. ba

IBU

Sakjane Tole wingi ngomong nek
emoh melu lomba kui mas. Mumet
jare.

YOSUA

Tapi beberapa hari lagi Tole
harus ikut olimpiade bu, dia
menjadi perwakilan Rumah Impian.
Dia bilang ke saya kalo dia
sanggup dan bener-bener mau ikut
olimpiade ini, Bu.

IBU

Mbok golek cah liyo wae mas.
Jenenge cah cilik, seneng
ngapusi. Tur cah e yo saiki ra
ning omah.

YOSUA

Sayang bu, Tole sudah serius
belajar dari kemarin. Nanti dia
kecewa sama saya. Tole juga
paling unggul diantara anak-anak
yang lain bu.

(CONTINUED)

BAPAK (O.S.)

Bu! Kene iki lho tulungen aku! Si
Jago mati!

Ibu kaget, ia memanfaatkan momen itu untuk menghindari dari Yosua.

IBU

Sek yo mas!

Ibu masuk ke dalam, menutup pintu, meninggalkan Yosua begitu saja di depan rumah.

CUT TO

37 EXT. TEPI SUNGAI, JAUH DARI RUMAH TOLE-DAY

Sambil merokok, Tole dan Adit bersantai duduk bersebelahan di pinggir kali. Mereka menikmati suasana.

Tole berpindah posisi, ia berjongkok, mengambil sebatang ranting yang berada didekatnya.

Tole terlihat menggambar sesuatu dipermukaan tanah menggunakan ranting itu. Adit menoleh penasaran, lalu mendekat.

Terlihat gambar yang menyerupai pohon, namun sedikit berantakan. Adit terus memperhatikan, sampai gambar pohon tersebut hampir selesai. Tiba-tiba Adit berbicara serius, namun pandangannya masih fokus ke tanah.

ADIT

Gambarmu tambah apik wae sih.

TOLE

Neng Rumah Impian akeh yo
gambarku sing luwih apik seko
iki.

(beat)

Eh kowe ngopo toh wes ra tau
mangkat neh?

ADIT

(dengan nada yang pelan)
Aku meh pindah neng Sulawesi.

Tole menghentikan aktivitasnya, namun matanya masih menatap ke tanah, ia terdiam, mendengarkan Adit.

ADIT (CONT'D)

Mbokku lagi wae rabi meneh karo
wong kono, njuk kabeh dikon melu.

(CONTINUED)

TOLE

Bapakmu sing neng kene piye?

ADIT

Mbuh, wonge wae wis lungo seko adikku isih ning wetenge mbokku.

TOLE

Njuk neng Sulawesi kowe ngamen neh ra?

ADIT

Aku yo ra reti neng kono ono bangjo opo alas kabeh.

(beat)

Tapi jarene Bapak anyarku bakul sembako. Tur jare mengko aku iso sekolah meneh koyo mbiyen.

Tole menoleh ke arah Adit, Adit pun sama. Wajah Adit yang tadinya terlihat sedih lalu seketika tersenyum setelah membicarakan tentang sekolahnya. Tole ikut tersenyum lebar.

ADIT (CONT'D)

Piye menurutmu?

TOLE

Seneng toh? Aku yo gelem nek koyo ngono. Nduwe bapak anyar sing apikan, iso sekolah, ditukoke dolanan, tur mesti kerep dijak mlaku-mlaku. Waah mantap!

ADIT

Hahaha, ngawur tenan. Lha nek uwonge ternyata ra apikan? Njuk aku dikongkon ngamen meneh?

TOLE

Ora no.. Ibumu yo mesti ra gelem karo uwong sing koyo ngono.

ADIT

Iyo sih..

Tole terdiam sejenak, wajahnya berubah, Tole kembali menatap tanah dengan pandangan yang kosong sambil memainkan tanah dengan tangannya.

TOLE

Dit, Putri minggat..

ADIT

Kok iso? Wis sui?

(CONTINUED)

TOLE
Wis rong dino iki.

ADIT
Ngopo kowe ra melu minggat karo
Putri wae?

Tole menoleh ke arah Adit, Adit memperhatikan wajah Tole.

CUT TO

38 EXT.RUMAH TOLE, HALAMAN BELAKANG-DAY

Ibu jalan menghampiri bapak yang kebingungan melihat ayamnya terkulai lemas, mati. Bapak duduk tepat di samping kandang sambil memegang Si Jago.

IBU
Ngopo toh pak?

BAPAK
Iki piye? Aku ra iso nggolek duit
neh nek koyo ngene carane!

IBU
Yo kowe nggolek kerjo! Uripmu ki
pitak pitik pitak pitik tok!
Saiki pitikmu modar njuk kowe
meneng wae ra gelem kerjo? Opo
meh modar nyusul pitikmu?!
(beat)
Ono opo ora ono pitikmu podo wae
kok, podo-podo kowe ra tau nduwe
duit!

BAPAK
Sakjane ki aku nduwe duit sitik..
Sitik lho ya. Rencanane kui meh
tak tukoke jago neh.

Ibu menggeledah pakaian Bapak, meraba saku baju dan saku celana, mencari uang yang bapak sembunyikan.

IBU
Hoalaaah, ndi duit?! Kene kei
neng aku!
(beat)
Pokoke duit kui nggo aku, meh tak
tukoke jagung karo pembakarane.
Wingi aku ndelok Karti dodolan
jagung laris tenan.

Tiba-tiba Tole muncul dari dalam rumah, menghampiri Ibu dan Bapak.

(CONTINUED)

TOLE

Potong wae pak jagone.

Ibu dan Bapak langsung menoleh ke arah Tole secara bersamaan.

BAPAK

Waton tenan cangkemmu! Kene kowe wae sing tak potong!

IBU

Seko ngendi wae kowe?!

TOLE

Bar neng kali karo Adit, Nok. Mau kowe sing ngekon aku dolan kok..

IBU

Ngopo ndadak nyalahke aku?!

Tole terdiam menunduk, lalu matanya melirik ke arah Ibu dengan tatapan tajam.

IBU (CONT'D)

(berbicara ke Bapak)

Kene duite!

Bapak tak menggubris Ibu, sibuk dengan ayamnya. Tole menegakkan lagi kepalanya, dengan wajah polos Tole bertanya kepada Ibu.

IBU (CONT'D)

(menarik tangan Bapak)

Kene!

TOLE

Nok, mau Mas Yosua wes mreng urung?

Ibu memukul tangan Bapak, tak menggubris Tole.

IBU

(berbicara ke Bapak)

Kene toh ah!

Bapak mengeluarkan uang dari dalam kantongnya, lalu memberikannya kepada Ibu. Ibu mengambilnya dengan cepat. Bapak pergi ke dalam rumah membawa ayamnya. Tole memperhatikan Bapak yang keluar dari rumah, dengan lirih Tole coba berbicara kepada Ibu.

BAPAK

(berbicara lirih sambil lewat depan Ibu)

Asu!

TOLE

Nok?

IBU

Wes tak kandani ra sah melu! Aku wes ngomong karo Yosua nek kowe ra iso melu lomba kuwi, tur sesuk ra iso mangkat nggo pirang-pirang dino mengarep.

TOLE

Ngopo toh Nok?! Aku wes sui ngenteni lomba iki, tur wis kebacut janji karo mas Yosua.

IBU

Wis to! Rungoke ibumu! Yosua yo ra iso ngkei kowe duit! Ra ono gunane!

Tole terdiam setelah ibu membentakinya, ia menundukkan kepalanya, lalu hendak berjalan ke dalam kamar, namun Ibu langsung menarik tangan Tole dengan kasar sampai Tole terseret.

IBU (CONT'D)

Melu aku!

CUT TO

39 EXT.PASAR TRADISIONAL, PEJUAL JAGUNG-DAY

Ibu memilih beberapa buah jagung yang kemudian ditimbang oleh penjualnya, sedangkan Tole memperhatikan kegiatan di lingkungan sekitar.

Terlihat orang-orang yang berlalu lalang dan melakukan berbagai macam aktivitas jual beli seperti pada umumnya, ia juga melihat ada seorang Ibu yang sedang berbelanja bersama anaknya yang masih menggunakan seragam SD.

Saat Tole melihat ke sudut lain, ia memperhatikan seorang anak gelandangan yang sedang berusaha mencuri bahan makanan. Tole bingung harus bertindak apa, ia hanya terus melihat dengan wajah cemas.

Anak tersebut melakukan sebuah kecerobohan yang mengakibatkan aksinya diketahui oleh salah seorang pria pemilik toko lain, ia menyenggol tumpukan makanan hingga terjatuh. Anak tersebut lari dan dikejar.

Tole langsung berbalik badan ke arah penjual jagung seakan tak mengetahui apa-apa. Jagung sudah dimasukkan ke dalam karung, Ibu membeli cukup banyak.

(CONTINUED)

IBU
 (menunjuk ke karung berisi jagung)
 Kui gowoke, Le!

Tole berusaha memanggul karung jagung tersebut di pundaknya sambil batuk beberapa kali. Tole terlihat kesulitan, sampai akhirnya ia berhasil menaikkan karung tersebut ke pundaknya.

IBU (CONT'D)
 (berbicara ke pedagang jagung)
 Suwun, Pak.
 (beat)
 Ayo, Le!

Tole dan Ibu berjalan pergi dari penjual jagung. Tole terlihat sangat keberatan dengan beban yang ada di pundaknya.

CUT TO

40 INT.RUMAH TOLE, KAMAR-DAY

Terlihat tangan hitam keriput yang mengorek-orek tumpukan baju di lemari.

Tangan tersebut menarik sebuah dompet kecil sampai keluar dari frame, kemudian tangan itu muncul lagi menaruh dompet ditempat semula.

Terlihat pintu lemari yang ditutup.

CUT TO

41 EXT.RUMAH TOLE, HALAMAN DEPAN-DAY

Ibu, Intan, dan Tole berkumpul di halaman depan. Mereka duduk berdekatan. Intan membersihkan jagung dari kulitnya, Ibu membuat bumbu, sedangkan Tole menyiapkan arang serta alat pembakar. Dengan wajah sumringah Tole bertanya.

TOLE
 Berarti saiki aku ra usah ngamen meneh to, Nok?

IBU
 Waaa, cangkemmu! Ora lah. Wong duit dodolan iki karo hasil ngamenmu yo gede hasil ngamenmu kok.

(CONTINUED)

Wajah sumringah Tole berubah, senyumnya menghilang, wajahnya terlihat sedih penuh dengan rasa kecewa. Ditengah perbincangan itu, Iqbal datang membawa baskom berisi air dan tak sengaja menumpahkannya.

Semua perhatian teralih pada Iqbal, kecuali Tole yang malah memperhatikan Mbah Wiryo yang tiba-tiba lewat belakang rumahnya sambil membawa sekarung pulungan. Tole menatap Mbah Wiryo dengan tatapan penuh makna.

IBU (CONT'D)

Ngopo e kowe ndadak nggowo-gowo banyu?

IKBAL

Ngumbah jagung bu.

IBU

Jare sopo? Kowe dikon sopo?!

Ibu menoleh ke arah Mbah Wiryo dan Tole yang masih saling bertatapan.

Mbah Wiryo sadar bila Ibu sedang memperhatikannya. Saat itupun Mbah Wiryo mengalihkan pandangan lalu pergi begitu saja. Tole sadar Ibu melihatnya sedang memperhatikan Mbah Wiryo, Tole langsung memalingkan tatapannya dari Mbah Wiryo.

IBU (CONT'D)

(berbicara ke Tole)

Gek ndang siap-siap Le. Bar iki mangkat.

TOLE

Aku mangkat dewe, Nok?

IBU

Gelemmu! Kowe mangkat karo Bapak.

Ibu melempar kantung plastik hitam berisi sampah ke arah Tole.

IBU

Kui guwak sek neng kali!

Tole mengambil kantung plastik hitam yang jatuh tepat di bawah kakinya, lalu berjalan ke arah kali.

CUT TO

42 EXT.TEPI SUNGAI, SAMPING RUMAH-DAY

Tole berdiri di tepi sungai, diam sejenak dengan pandangan kosong. Ia menunduk melihat ke arah kantung plastik yang ia pegang dengan tangan kanannya, lalu ia langsung melempar plastik tersebut ke sungai. Terdengar suara Tole yang batuk.

Terlihat plastik yang terbawa oleh arus sungai, semakin menjauh.

CUT TO

43 EXT.JALANAN, LAMPU MERAH-DAY

Terlihat Tole duduk di bawah tiang lampu merah saat lampu berwarna hijau. Ia batuk berkali-kali. Lampu hijau berganti menjadi merah, namun Tole tetap duduk diam sampai lampu berganti menjadi hijau lagi.

Dari jauh Ibu terlihat berdiri dan berteriak pada Tole.

IBU

Le! Nandang sak-sek! Aku wes kesel!

Tole menoleh ke arah Ibu, lalu melihat lampu lalu lintas. Ia menunggu sampai lampu hijau berganti menjadi merah.

Lampu berganti warna, Tole berjalan ke tengah jalan.

CUT TO

44 EXT.RUMAH TOLE, HALAMAN DEPAN-NIGHT

Kamera merekam rumah Tole dari sisi depan. Terlihat lampu dalam rumah yang masih menyala.

TOLE (O.S.)

Nok, sesuk aku ra mangkat yo.

IBU (O.S.)

Lha ngopo? Sesuk aku kudu mbayar arisan karo kontrakan e.

TOLE (O.S.)

Aku ra penak awak, Nok.

IBU (O.S.)

Wes tak kei obat karo balsem lho kowe.

Terdengar suara Tole yang batuk.

(CONTINUED)

IBU(O.S.) (CONT'D)

Kowe ki ming tak kongkon
jumpalitan wae kok angel men!
(beat)

Gelem po kowe nek sesuk awak dewe
dikon minggat seko kene?

TOLE(O.S.)

Aku ki ra tau njaluk prei kok,
Nok. Wes 5 taun aku ngamen yo nek
opo-opo mesti manut kowe.

IBU(O.S.)

Halah kowe ki ngeyelan og!

TOLE(O.S.)

Pokokmen sesuk aku meh prei.

IBU(O.S.)

Minggat wae kowe nek geleme
ngono! Senenge ngatur urip dewe!

Selang beberapa saat, lampu di dalam rumah terlihat padam.

IBU(O.S.) (CONT'D)

Kowe ki wis tak eman tapi njuk
ngene iki. Ncen cah asu!

Terlihat pintu rumah yang terbuka, Tole keluar dari sana, lalu ia menutup pintunya kembali. Tole duduk di depan pintu rumah, wajahnya terlihat sangat sedih, arah pandang matanya kedepan namun terlihat kosong.

CUT TO

45 EXT. JALANAN, LAMPU MERAH-DAY

MONTAGES.

A. Tole mengamen, menghampiri beberapa pengendara motor namun tak ada yang memberi.

B. Tole kembali ke tengah lampu merah. Tole mengamen lagi dan hampir tertabrak.

C. Terlihat pengemis yang pincang mengamen ditempat yang sama. Tole melihat ke kakinya yang masih sehat, lalu lanjut mengamen lagi.

D. Dari jauh terlihat Mbah Wiryo memperhatikan Tole yang sedang mengamen.

CUT TO

46 EXT.JALANAN, LAMPU MERAH-NIGHT

- A. Terlihat kendaraan yang berlalu lalang.
- B. Terlihat langit mendung, kilat-kilat yang menyambar.
- C. Hujan sangat deras turun, Tole yang sedang mengamen langsung berlari menuju angkringan untuk berteduh.

CUT TO

47 EXT.RUMAH TOLE, HALAMAN DEPAN-NIGHT

Hujan deras turun, Ibu, Ikkal dan Intan sibuk membereskan barang dagangannya, mereka berusaha memindahkannya agar tidak terkena hujan. Ikkal mengangkat pembakaran jagung. Ibu dan Intan masuk ke rumah, membawa piring-piring dan peralatan lainnya.

IBU
Lebokke ngomah wae, Bal!

Ikkal lari bergegas masuk ke dalam rumah, menyimpan alat pembakaran, lalu keluar lagi mengambil beberapa alat lainnya yang tertinggal. Ibu dan Intan hanya berdiri di pintu rumah sambil mengawasi Ikkal.

INTAN
Bu, ibu ora metuk Tole po?

IBU
Ora.

Terdengar petir menyambar, suaranya sangat besar. Langit menjadi terang seketika karena kilat-kilat yang bersambaran.

CUT TO

48 EXT.ANGKRINGAN PAK KARMIN-NIGHT

Segelas teh hangat diletakkan di atas meja angkringan. Tole mengambil gelas itu, lalu menyeruput teh tersebut. Hujan semakin deras, Tole berusaha menghangatkan tubuhnya yang basah kuyup, menggosokkan kedua tangannya, lalu menggenggam gelas teh hangat. Mbah wiryo berusaha mengamankan hasil rongsoknya dari air hujan.

MBAH WIRYO
Kene lo, geser rene.

Tole menggeserkan tubuhnya, mendekat ke arah Mbah Wiryo.

(CONTINUED)

MBAH WIRYO (CONT'D)

Ndi mbokmu?

TOLE

Neng omah mbah.

MBAH WIRYO

Tumben ra nunggoni? Wes ra kwatir po?

Tole tersenyum tipis, namun wajahnya terlihat seolah memikirkan sesuatu.

TOLE

Saiki ibu dodolan jagung neng omah.

MBAH WIRYO

Oh, sing dodolan jagung ki kowe?

TOLE

Udu aku mbah, Ibu.

MBAH WIRYO

Ha iyo. Wingi aku krungu seko warung pengkolan cerak omahmu. Dek e kan podo-podo dodolan jagung. Njuk jarene ono sing melu-melu dodolan mergo akeh sing tuku.

TOLE

Aku ra reti mbah. Hooh ketoke.

MBAH WIRYO

Ha iyo, mesti kui dodolan jagung yo mung sedino rong dino tok. Bar kui yo duite entek dinggo bayar utang, bayar arisan, bayar-bayar sing liyo neh. Ho oh to? Hahaha.

Tole menjawab dengan tersipu malu, ia ingin menyangkal namun ia juga setuju dengan perkataan Mbah Wiryo.

TOLE

Ora yo mbah..

MBAH WIRYO

Ha, isin to kowe? Hahaha
(beat)

Kowe meh ngenteni udan po?

TOLE

Ra reti mbah, aku jik entuk 10 ewu. Ra wani mulih.

(CONTINUED)

MBAH WIRYO

Ha piye? Kowe meh udan-udanan
njathil? Kesamber gledes mengko.
Sopo sing meh golek duit neh?
Hahaha.

Tole hanya tertawa kecil. Beberapa saat kemudian ia terdiam, batuk-batuk beberapa kali, lalu tubuhnya menggigil kedinginan.

MBAH WIRYO (CONT'D)

Wes, turu omahku wae cerak kene.
Mulih sesuk isuk. Kowe urung
ngerti omahku sing saiki toh?

TOLE

Urung mbah. Tapi mengko do
nggoleki aku ra yo?

MBAH WIRYO

Ora bakal! Kowe wae ditinggal,
dikon ngamen dewe. Njuk meh mulih
neng omahmu mlaku dewe? Wong
kahanane koyo ngene kok. Sesuk yo
kowe mulih.

Tole terdiam, bingung seakan memikirkan sesuatu.

CUT TO

49 INT.RUMAH MBAH WIRYO-NIGHT

Terlihat Tole yang sedang tiduran di atas dipan bambu milik Mbah Wiryo, tubuhnya menggigil berat. Mbah Wiryo menyelimuti tubuh Tole dengan beberapa lapis kain. Mereka berada di rumah sepetak yang sangat kumuh dan remang-remang. Lampu kuning yang cahayanya berkedip-kedip seakan hampir putus menerangi seluruh penjuru rumah. Hanya ada dipan bambu, tumpukan kardus, karung berisi botol plastik dan kendi air minum. Tetesan air hujan masuk dari celah atap-atap yang bocor.

Tiba-tiba lampu tersebut langsung mati. Rumah mbah Wiryo menjadi gelap gulita.

Sedikit demi sedikit cahaya muncul dari lampu sentir yang dinyalakan oleh Mbah Wiryo. Ruangan menjadi terang.

Tole masih menggigil, wajahnya pucat pasi. Mbah Wiryo menambahkan sehelai kain tipis pada tubuh Tole, lalu duduk tepat di samping Tole.

MBAH WIRYO

Ncen iso gering toh kowe ki..

(CONTINUED)

TOLE

Ora iki mbah..

(beat)

Omahmu penak yo mbah, sepi. Nek neng omahku mesti ribut nek jam semene. Ibuku padu karo Putri, Ikkal padu karo Intan.

MBAH WIRYO

Kowe padu karo bapakmu?

Tole tersenyum meringis. Pandangannya ke atas, seolah memikirkan sesuatu.

MBAH WIRYO (CONT'D)

Wis kono istirahat. Mesakke awakmu.

TOLE

Suwun yo, Mbah.

Suara petir terdengar menyambar, hujan semakin deras.

CUT TO

50 EXT.RUMAH TOLE, RUANG TENGAH-NIGHT

Ibu, Intan, dan Ikkal berkumpul di ruang tengah sambil menonton tv. Tiba-tiba terdengar suara petir menyambar sangat keras. Intan ketakutan, ia menutup telinganya.

IBU

Pateni tvne, Tan!

Intan mendekat ke tv, lalu mematikannya. Bersamaan dengan itu, pintu rumah terbuka, Bapak datang dengan keadaan basah kuyup, berdiri di dekat pintu. Bapak melihat orang-orang seisi rumah namun tak melihat Tole.

BAPAK

Tole ndi?

IBU

Mbuh.

BAPAK

Ra mbok kancani po?

IBU

Ora, males aku karo cah ngeyelan.

BAPAK

Nek kecekel piye?

(CONTINUED)

IBU

Yo ben! Ra urus aku!

BAPAK

Goblok tenan! Nek kecekel tenanan
yo awakmu melu repot!

(beat)

Kono petuken!

IBU

Halah petak petuk. Ben wae, wes
gede iso mulih dewe. Nek wis
kesel yo mesti mulih kok!

Ibu langsung masuk ke dalam kamar, tak menghiraukan Bapak.

CUT TO

51 INT.RUMAH MBAH WIRYO-NIGHT

Terlihat Tole tidur menghadap ke kanan, ia masih terjaga,
wajahnya terlihat sedang memikirkan sesuatu. Di
belakangnya terlihat Mbah Wiryo tidur menghadap ke atas.

MBAH WIRYO

Wes turu, Le?

TOLE

Ra iso turu mbah, kelingan omah.
Mesti Ibu nggoleki aku. Aku yo
urung menahi duit dino iki.

MBAH WIRYO

Rungoke aku, Le.

Tole berbalik badan, posisinya sama dengan Mbah Wiyo yang
menghadap ke atap.

MBAH WIRYO (CONT'D)

Cah umuran kowe ki kudune jik
sekolah, dibiayani karo wong
tuwone, sinau, dolan, mangan,
turu..Tole melirik ke arah Mbah Wiryo, namun tak berkata
apa-apa, perkataan Mbah Wiryo membuatnya merenung.

MBAH WIRYO (CONT'D)

...udu ngamen, nggolek duit ben
dino, tur ora sekolah koyo kowe
ngene iki.

(beat)

Ibu bapakmu yo sakjane jik kuat
mbut gawe. Aku wae sing wes
tuwone sak mene isih jejeg kok.

(CONTINUED)

Tole tetap diam. Mbah Wiryo sempat terdiam beberapa saat, namun ia menyambung pembicaraannya dengan nada yang sedikit lesu dan pelan.

MBAH WIRYO (CONT'D)

Tapi yo eman juga, nek kowe mandeg mengko keluargamu piye? Wong hasil ngamenmu ki lumayan, luwih gede seko hasil mulungku.

(beat)

Kabeh uwong do melas, opo meneh nek kowe ngamen lagi udan, tur kowe macak watuk-watuk ngono kui, waaah wes kabeh uwong mesti menehi to?

Tole terlihat berpikir keras, ia memperhatikan Mbah Wiryo yang masih terus berbicara. Mata Mbah Wiryo mulai terpejam perlahan, namun ia masih terus berbicara.

MBAH WIRYO (CONT'D)

(dengan tempo yang melambat)

Kabeh-kabeh ki keputusane ono ning kowe. Pengene piye. Nek isih penak urip koyo ngene terus yo ngamen sing bener.

(beat)

Tapi nek kowe pengen uripmu luwih apik, luwih tumoto, yo kowe kudu pinter.

Tole masih mendengarkan, sementara Mbah Wiryo terdiam cukup lama, sampai akhirnya ia mengatakan kata terakhirnya sebelum tertidur.

MBAH WIRYO (CONT'D)

Sinau... Le.

Mbah Wiryo akhirnya tertidur. Tole termenung lagi sambil menatap langit-langit rumah Mbah Wiryo. Tanpa sadar, Tole meneteskan air mata.

CUT TO

52 INT.RUMAH MBAH WIRYO-DAY

ESTABLISH suasana pagi hari.

Mbah Wiryo menyiapkan sarapan untuk Tole, teh hangat dan singkong rebus, lalu ia menaruhnya di samping Tole. Dengan perlahan Mbah Wiryo menggoyangkan tubuh Tole, mencoba membangunkannya.

MBAH WIRYO

Le, tangi.. Sarapan sik.

Tole masih tertidur.

(CONTINUED)

MBAH WIRYO (CONT'D)

Le...

Tole merenggangkan tubuhnya, membuka matanya perlahan, lalu duduk.

MBAH WIRYO (CONT'D)

Wis penak to awakmu?

(beat)

Ki pangan sek.

Tole menganggukkan kepalanya, menoleh ke arah piring yang berisi singkong rebus, ekspresinya terlihat senang.

TOLE

Ya Allah, penak men, tangi turu
wes dicepakke.

Tole langsung mengambil singkong yang berada di dalam piring tersebut dan memakannya dengan lahap.

TOLE (CONT'D)

Tak pangan yo mbah.

Mbah Wiryo beranjak, berjalan ke arah karung yang berisi botol plastik. Ia merapikan beberapa botol yang masih berserakan di lantai. Tole masih memakan singkong rebus, lalu menyeruput tehnya.

MBAH WIRYO

Aku meh mangkat neng bakul
rongsok. Kowe meh melu ra?

TOLE

Jam piro toh saiki?

Mbah Wiryo berjalan keluar rumah, kamera tetap merekam dari dalam. Ia menengadahkan kepalanya, melihat matahari. Mbah Wiryo masuk lagi ke dalam rumah.

MBAH WIRYO

Jam songonan ketoke.

(beat)

Yo wes ndono raup sek.

Tole berdiri, lalu berjalan keluar, berhenti tepat di pintu rumah. Ia menoleh ke arah Mbah Wiryo.

TOLE

Mbah, wc ne ndi?

CUT TO

53 EXT.JALAN MENUJU LAPAK RONGSOK-DAY

Mbah Wiryo memanggul karung berisi hasil rongsoknya, ia berjalan bersama Tole. Tole terlihat membawa 2 ikat kardus yang ia tumpuk di atas kedua tangannya. Kardus tersebut merosot dari tangan Tole.

MBAH WIRYO

Eh.. eh.. Kene aku wae sing gowo.

Tole menghentikan langkahnya, membetulkan posisi kardus ditangannya.

TOLE

Ora yo mbah. Mung ngene tok kok!

MBAH WIRYO

Halah, Le, Le, gayamu ki lho.

Mereka berdua lanjut berjalan.

CUT TO

54 EXT/INT.LAPAK RONGSOK-DAY

ESTABLISH.

Mbah Wiryo membuka gerbang seng karatan yang membatasi antara lapak rongsok dan jalanan. Pintu terbuka, terlihat banyak tumpukan barang rongsok diseluruh penjuru tempat, mulai dari rongsok plastik, kertas, kardus, sampai besi-besi. Mbah Wiryo berjalan masuk, Tole mengikuti dari belakang.

MBAH WIRYO

Dar! Sudar!

Mbah Wiryo terus berjalan, menghampiri timbangan yang berada di antara tumpukan botol plastik dan kardus. Mbah Wiryo menaruh karung yang ia bawa di atas timbangan, lalu melihat angka yang tertera di timbangan tersebut.

MBAH WIRYO (CONT'D)

(berbicara ke Tole, menunjuk ke arah timbangan)

Selehke kene wae, Le.

Tole berjalan ke arah timbangan, menaruh kardus yang ia bawa di atas karung yang juga berada di timbangan.

Sudar, teman Bapak sekaligus si pemilik lapak rongsok keluar dari balik tumpukan kardus, berjalan mendekat ke Mbah Wiryo dan Tole. Sudar mengambil buku catatan miliknya yang berada di atas meja dekat timbangan, ia mencatat jumlah berat barang rongsok dari Mbah Wiryo, lalu mengambil karung, membalikkan karungnya sehingga semua

(CONTINUED)

botol yang berada di dalam karung keluar. Botol menjadi berserakan di tanah.

MBAH WIRYO (CONT'D)

Wis yo. Uwis tak resiko kabeh.

SUDAR

Awas wae nek isih ono banyune
koyo wingi.

Beberapa saat kemudian Sudar menoleh ke arah Tole.

SUDAR

Kui sopo?

MBAH WIRYO

Anake Nawir Jago.

Tole menoleh ketika mendengar ada yang menyebut nama Bapaknya.

SUDAR

Nawir Jago bojone Fitri preman
kui? Koncoku kui! Ngopo ndadak
melu kowe?

MBAH WIRYO

Yo dolan wae...

SUDAR

Awas lo, mengko nek do ngerti
kowe mesti dienteki.

Mbah Wiryo diam saja. Tole menoleh ke arah Mbah Wiryo dengan tatapan curiga. Pak Sudar mengeluarkan dompet dari saku belakangnya, lalu mengambil sejumlah uang dan memberikannya pada Mbah Wiryo.

SUDAR

Nyoh. Tak potong nggo nomboki
timbanganmu sing waton wingi.

Mbah Wiryo mengambil uang itu, lalu menghitungnya.

MBAH WIRYO

Halah, ming sitik og!

(beat)

Suwun, Dar.

Mbah Wiryo pergi menjauh dari lapak rongsok, Tole mengikuti dari belakang.

CUT TO

55 INT.WARUNG MAKAN PINGGIR JALAN 1-DAY

Tole duduk di samping Mbah Wiryo, memperhatikan Mbah Wiryo yang sedang mengambil makanan.

MBAH WIRYO

Lha ngopo kowe mung pendelikan?
Mangan kono!

TOLE

Ora Mbah, aku jik wareg.

Mbah Wiryo makan dengan lahap, Tole membalik arah duduknya ke belakang, ia menghadap ke jalan raya, termenung.

Beberapa saat kemudian Tole menoleh ke arah Mbah Wiryo.

TOLE (CONT'D)

Bar iki aku mulih yo, Mbah.

Mbah Wiryo menoleh ke arah Tole.

CUT TO

56 INT.RUMAH TOLE, KAMAR-DAY

Ibu masih tertidur sementara Intan duduk di samping Ibu mengguncang tubuh Ibu, berusaha membangunkannya.

INTAN

Bu.. aku ngelih.. Bu..

Ibu menjawab dengan mata yang masih terpejam.

IBU

Tuku emi sek kono. Duite jaluken
Tole, mengko tak gaweke.

INTAN

Tole rung mulih, Bu.

Ibu membuka matanya, menatap Intan, lalu ia duduk. Beberapa saat kemudian Ibu berjalan ke ruang tengah, Intan mengikutinya.

CUT TO

57 INT.RUMAH TOLE, RUANG TENGAH-DAY

Ibu berjalan ke samping tv, mengambil toples biskuit bekas di atas tv. Ibu membuka toples tersebut, mengambil seluruh uang dari toples lalu menghitungnya. Terlihat jumlah uang tersebut sebanyak 17.000 rupiah. Ibu memberikan uang sejumlah 5.000 rupiah kepada Intan.

(CONTINUED)

IBU
Tukukokke aku siji.

Intan berjalan keluar rumah. Ibu membangunkan Ikkal yang masih tertidur di depan tv, menggoyangkan tubuh Ikkal menggunakan kakinya berkali-kali.

IBU (CONT'D)
Heh, tangi, Bal, wis awan! Siapke jagung!

Ibu menggoyangkan tubuh Ikkal dengan kakinya lebih keras lagi.

CUT TO

58 EXT.JALANAN KUMUH PERKAMPUNGAN-DAY

Tole berjalan perlahan sambil membawa toples plastik miliknya, lalu berhenti dan duduk di bawah salah satu pohon yang ia lewati. Tole melihat ke dalam isi toples, mengambil uang dan menghitung jumlahnya. Hanya ada 8.700 rupiah. Kemudian ia merogoh saku celananya, ada uang 2.000 rupiah.

Tole bangun dan berjalan pergi dari bawah pohon itu.

CUT TO

59 EXT.PINGGIR JALAN RAYA-DAY

Tole terus berjalan. Beberapa kendaraan berlalu lalang di sampingnya. Sampai akhirnya ia berhenti di depan sebuah warung makan kecil pinggir jalan. Tole berjalan masuk ke dalam warung makan itu.

CUT TO

60 EXT.RUMAH TOLE, HALAMAN DEPAN-DAY

Ikkal menaruh alat pembakaran di depan rumah, mengambil arang di dalam karung yang terletak di samping pembakaran, dan memasukkan arang ke dalam pembakaran.

Ikkal berjalan ke sebelah kiri, dekat kandang ayam, ia mencari jagung yang ia letakkan didekat kandang ayam. Ikkal menemukan jagung-jagungya, lalu berteriak. Terlihat wajah Ikkal yang panik.

IKBAL
Bu! Jagunge!

CUT TO

61 INT.WARUNG MAKAN PINGGIR JALAN 2-DAY

Tole berdiri tepat di depan etalase. Ia mengeluarkan uang receh dari dalam kantongnya.

TOLE
(berbicara pada pemilik
warung)
Bu, sego ndog piro?

PEMILIK WARUNG
Wolungewu.

TOLE
Nek es teh?

PEMILIK WARUNG
Telungewu.

TOLE
Sego ndog karo banyu es wae, Bu.

Tole lalu duduk di kursi yang menghadap ke etalase. Pemilik warung memberikan nasti telur dan segelas air es kepada Tole. Tole menyimpan uang receh yang ia genggam di samping piring makanannya.

TOLE (CONT'D)
Suwun, Bu.

PEMILIK WARUNG
Nggih.

Tole langsung makan dengan sangat lahap.

CUT TO

62 EXT.RUMAH TOLE, HALAMAN DEPAN-DAY

Ikbal dan Ibu kaget melihat jagung-jagung miliknya terlihat seperti bekas gigitan hewan, berantakan tak karuan. Ibu jongkok, mengorek-orek tumpukan jagung, melihat apakah masih ada jagung yang layak. Namun semua jagung sudah habis digerogeti.

Ibu bangun, langsung memukul kepala Ikbal.

IBU
Goblok tenan kowe! Ngopo ndadak mbok selehke neng kene?!

IKBAL
Aku lali bu, tak kiro wingi wis tak selehke bareng karo bumbune ning jero.

(CONTINUED)

IBU
Cah goblok! Angel tenan uripku
duwe bocah goblok kabeh!
(beat)
Njuk iki piye dodolanku?!

Ikkal terdiam, wajahnya terlihat menahan tangis, lalu Ibu masuk ke dalam rumah.

CUT TO

63 INT.RUMAH TOLE, KAMAR-DAY

Ibu berdiri di depan lemari, mencari uang simpanan yang ia sembunyikan diantara tumpukan baju, namun Ibu tidak menemukannya. Ibu mencari terus sampai tumpukan baju terlihat berantakan.

IBU
(berbicara pada diri
sendiri)
Asu!

Ibu pergi ke ruang tengah.

CUT TO

64 INT.RUMAH TOLE, RUANG TENGAH-DAY

Kamera masih mengikuti, ibu berhenti di ruang tengah. Terlihat Intan yang sedang makan indomie. Dengan emosi ibu bertanya pada Intan.

IBU
Kowe yo sing nyolong duitku?!

Dengan polosnya Intan menjawab pertanyaan Ibu.

INTAN
Duit opo, Bu?

Ibu berjalan ke halaman depan rumah dengan tergesa-gesa. Kamera terus mengikuti.

CUT TO

65 EXT. RUMAH TOLE, HALAMAN DEPAN-DAY

Ibu berjalan menghampiri ikkal yang sedang berjongkok membersihkan sampah jagung. Ibu menarik baju Ikkal, mengangkatnya hingga Ikkal berdiri. Ibu memukul kepala Ikkal.

(CONTINUED)

IBU
Kowe wes ngerusak dodolanku saiki
nyolong duitku! Karepmu opo toh?!

Ikbal menangis.

IKBAL
Sumpah aku ra wani nyolong
opo-opo, Bu.

Ibu memperhatikan Ikbal, lalu pergi meninggalkannya.
Kamera merekam Ikbal yang masih terlihat shock.

IBU(O.S.)
Oh, Nawir asu!

CUT TO

66 EXT.PINGGIR JALAN RAYA-DAY/NIGHT

MONTAGES

A. Tole berjalan membawa toplesnya. Ia melewati lampu merah.

B. Tole menyebrang jalanan yang ramai.

C. Matahari terbenam.

D. Tole berjalan di emperan toko, melihat beberapa orang yang tiduran di depan emperan toko itu.

CUT TO

67 INT.RUMAH TOLE, RUANG TENGAH-DAY

Bapak, Intan, dan Ikbal duduk berkumpul di ruang tengah. Ibu menaruh mangkok plastik besar berisi nasi kering ke tengah mereka, lalu berdiri di depan pintu sambil menghadap ke luar.

IBU
Nyoh panganen.

INTAN
Bu, lawuhe ndi?

Ibu berjalan ke belakang pintu, mengambil satu bungkus garam lalu melemparkannya.

IBU
Nyoh lawuhe!

Bapak terlihat sangat emosi. Lalu melemparkan garam tersebut kepada Ibu.

(CONTINUED)

BAPAK

Jancuk! Kowe karo bojone ra duwe
toto kromo!

IBU

Ngopo aku kudu hormat karo
lanangan koyo kowe?!

Ibu menghampiri Bapak, menarik bajunya sampai Bapak berdiri. Ibu menggeledah saku baju dan saku celana Bapak.

IBU (CONT'D)

Kowe toh sing jupuk duitku neng
lemari?!

Bapak menyingkirkan tangan Ibu dari tubuhnya, lalu mendorong Ibu sampai terjatuh mengenai Intan. Ibu langsung berusaha bangun.

BAPAK

Iyo.

(beat)

Ngopo? Kowe ra seneng?!

Intan menangis histeris, disusul oleh Ikkal yang juga menangis.

IBU

Jaucuk!

Ibu meludahi wajah Bapak, lalu berjalan menjauh dari Bapak.

BAPAK

Lonte asu!

Ibu kembali berjalan ke arah bapak, lalu memukul wajahnya.

BLACK SCREEN

68

EXT.EMPERAN TOKO-NIGHT

Tole duduk diantara orang-orang yang berada disana, pandangannya kosong menatap ke jalan raya. Ada anak bayi yang sedang tidur dipelukkan ibunya, ada seorang nenek tua yang masih terjaga, dan beberapa orang lain yang sudah tertidur.

Seorang wanita paruh baya memanggil Tole, memberikan selebar kardus padanya.

WANITA EMPERAN

Nang, iki nggo turu.

Tole bangun, menghampiri wanita itu, mengambil kardus yang diberikan.

(CONTINUED)

TOLE
Suwun, Bu.

Wanita itu lalu tidur lagi, Tole kembali ke tempatnya semula. Ia menggelar kardus, lalu tidur di atasnya.

CUT TO

69 EXT.RUMAH TOLE, HALAMAN BELAKANG-DAY

Intan duduk di atas kursi plastik, membelakangi kamera. Ibu berdiri di belakang Intan sambil memotong rambut Intan secara asal-asalan. Rambut Intan terlihat tak karuan.

IBU
Wis kono, resiki.

Intan terlihat memegang-megang rambutnya, menarik salah satu bagian rambutnya ke atas, lalu berusaha melihatnya. Wajah Intan nampak sedih.

IBU(O.S.)
Klambine wes tak cepakke neng
duwur tv.

Intan turun dari atas kursi, berjalan masuk ke dalam rumah.

CUT TO

70 EXT.LAMPU MERAH, TEMPAT LAIN-DAY

MONTAGES

A. Tole berdiri di seberang jalan, mengamati keadaan sekitar, terlihat tidak ada yang mengamen disana. Tole menoleh ke kanan dan kiri.

B. Tole menyebrang jalan, tangan kanannya membawa toples plastik.

C. Terlihat lampu hijau yang berganti menjadi merah.

D. Tole menghampiri beberapa pengendara motor, ada yang memberi dan ada yang tidak.

CUT TO

71 EXT.JALANAN, LAMPU MERAH-DAY

Terlihat Intan yang sedang digandeng oleh Ikbal di pinggir lampu merah. Penampilan mereka berdua sangat lusuh dan dekil, pakaiannya compang-camping.

(CONTINUED)

Lampu hijau berubah menjadi merah, Ikbal menuntun Intan jalan menyisiri pengendara motor, memelas dan meminta uang.

IKBAL
Pak, saikhlase..

Pengendara itu memberikan uang pada Ikbal.

CUT TO

72

EXT.EMPERAN TOKO-DAY

Tole sedang duduk sambil menghitung uang hasilnya mengamen, ia membungkus uang tersebut ke dalam plastik hitam. Tiba-tiba dihadapannya berdiri seorang pria yang juga seorang PENGAMEN.

PENGAMEN
Heh! Kowe ngopo ngamen neng wilayahku? Meh njupuk jatahku po?!

Tole berusaha menyembunyikan toples dan plastik hitam yang ia pegang di balik tubuhnya.

TOLE
Ora mas, aku ming dolan tok kok.

PENGAMEN
Kui opo neng burimu?

Tole menggeser toples tersebut dengan tangannya.

TOLE
Ra ono mas..

Pria tersebut mendekat Tole, jongkok persis di hadapan Tole.

PENGAMEN
Meh ngapusi aku?

Tole menggeleng-gelengkan kepalanya.

PENGAMEN (CONT'D)
Kowe ra ngerti po nek iki wilayahku? Kene kei neng aku!

Tole bangun, lalu berlari sekencang mungkin.

BLACK SCREEN

73 EXT.PINGGIR JALAN RAYA-NEXT MOMENT

Tole berlari secepat mungkin membawa toples dan plastik miliknya yang berisi uang. Seseekali Tole menoleh ke belakang, terlihat si Pengamen masih mengejanya. Tole belok ke kiri, memasuki sebuah gang.

CUT TO

74 EXT.GANG-NEXT MOMENT

Tole berlari, menoleh ke belakang, Pengamen tersebut sudah tak nampak. Tole berlari lagi, bersembunyi di belakang sebuah mobil lalu berhenti sejenak, napasnya tersengkal-sengkal. Tole mencoba mengintip ke belakang, nampak pengamen tersebut berlari ke arahnya. Tole berlari lagi secepat mungkin.

PENGAMEN

Woy!

Tole lanjut berlari.

CUT TO

75 EXT.JALANAN/GANG-NEXT MOMENT

MONTAGES

A. Tole berlari melewati gang yang becek.

B. Tole berlari melewati kerumunan warga yang sedang melakukan sabung ayam.

C. Tole menoleh ke kanan-kiri , lalu berlari ke arah kanan.

CUT TO

76 EXT.PERSIMPANGAN JALAN-NEXT MOMENT

Tole berlari menyebrangi persimpangan jalan tanpa meoleh kanan dan kiri. "Braaaaaak!" Sebuah motor menabrak Tole sampai Tole terjatuh. Tole tak peduli, ia bangun lagi dan berlari dengan kondisi kakinya yang pincang.

CUT TO

77 EXT.UJUNG GANG-NEXT MOMENT

Tole berlari ke arah tumpukan sampah yang berada di ujung gang, lalu bersembunyi diantara sampah-sampah itu. Tole melihat kakinya yang terluka, mengeluarkan darah. Ia menahan rasa sakit dan rasa takut, napasnya

(CONTINUED)

tersengkal-sengkal, keringat bercucuran. Tole melihat sebuah kain di tumpukan sampah lalu mengambilnya. Ia mengebaskan kain itu, menyobeknya menjadi bagian yang lebih kecil, lalu mengikatkan kain tersebut di kakinya yang terluka. Tole terlihat menahan sakit.

Tole bangun, melihat keadaan sekitar, si Pengamen sudah tak nampak.

BLACK SCREEN

78 EXT.GANG-NEXT MOMENT

Tole berjalan dengan keringat yang masih bercucuran. Tiba-tiba seseorang menarik bajunya dari belakang. Tole menoleh, ternyata si Pengamen.

Pengamen itu langsung memukuli wajah Tole dengan keras. Tole terus dipukuli berkali-kali, Tole terjatuh.

BLACK SCREEN

79 EXT.PINGGIR JALAN RAYA-NIGHT

Suasana sangat sepi, Tole berjalan sendirian dengan tergesa-gesa, terkadang lari kecil. Terlihat Tole yang menangis sambil terus berjalan, wajahnya penuh lebam bekas pukulan. Ia mengusap air mata yang jatuh di pipinya.

BLACK SCREEN

80 EXT.RUMAH IMPIAN, HALAMAN DEPAN-NIGHT

BLACK SCREEN, AUDIO: Terdengar suara pintu yang di ketuk.

Pintu dibuka dari dalam, saat terbuka terlihat Tole yang berada didepan pintu dengan wajahnya yang penuh lebam dan keringat bercucuran.

CUT TO

81 INT.RUMAH TOLE, RUANG TENGAH-NIGHT

Terlihat Ibu, Intan, dan Ikbal duduk bersama di ruang tengah, sedangkan bapak duduk di pintu menghadap ke luar sambil merokok. Intan terlihat menangis, Ikbal tegang.

IBU

Wes ra ngerti neh aku meh kepiye.

Aku yo wes ra nduwe opo-opo.

(beat)

Kowe-kowe yo ra ono sing iso diandelke.

(CONTINUED)

(beat)
 Sesuk nek butuh opo-opo do
 nggolek dewe, ojo ngericuki aku.
 Aku yo meh nggolek nggonku dewe.

Semua hanya terdiam. Bapak mematikan rokoknya, lalu berdiri. Ibu menoleh ke arah Bapak.

IBU (CONT'D)
 Meh ngendi kowe?!

BAPAK
 Nggolek Tole karo Putri.

Bapak pergi dari rumah.

CUT TO

82 INT.RUMAH IMPIAN, RUANG SEKRETARIAT-NIGHT

Tole dan Yosua duduk bersebelahan di atas sofa ruang sekretariat Rumah Impian. Napas Tole masih tersengkal, namun berangsur membaik. Yosua kaget melihat keadaan Tole yang babak belur, Yosua mencoba mengecek seluruh bagian tubuh Tole.

INAUDIBLE: Tole bercerita kepada Yosua sambil menangis.

CUT TO

83 EXT. PINGGIR SUNGAI, JAUH DARI RUMAH-NIGHT

Suasana sungai yang sepi, tak ada seorangpun disini.

BAPAK (O.S.)
 Le, Tole!

Dari kejauhan terlihat bapak berjalan mendekati ke pinggir sungai yang arusnya deras, kemudian ia menoleh ke beberapa arah untuk mencari Tole namun tak ada.

Saat Bapak hendak kembali, ia menginjak sebatang kayu licin yang cukup besar hingga membuatnya tergelincir jatuh ke dalam sungai. Byurrrr.

CUT TO

84 INT.RUMAH IMPIAN, KAMAR-NIGHT

Tole duduk di atas kasur paling ujung, Yosua duduk di sampingnya. Di belakang mereka terlihat 3 anak lain yang sudah tertidur. Tole sudah berganti pakaian, luka-luka diwajahnya pun terlihat sudah dibersihkan.

(CONTINUED)

TOLE
Suwun yo, mas.

YOSUA
Jadi besok kamu mau pulang atau
mau disini?

Tole terdiam tak menjawab pertanyaan Yosua.

YOSUA
Yaudah istirahat dulu ya.

TOLE
(menganggukkan kepala)
Iyo mas..

Yosua pergi, mematikan lampu kamar lalu keluar dari kamar. Tole berbaring di kasur, matanya terbelalak ke atas atap, seakan memikirkan sesuatu, sampai akhirnya ia merubah posisi tidur ke arah samping lalu memejamkan mata.

TIME TRANSITION

85 INT/EXT.RUMAH IMPIAN, RUANG SEKRETARIAT-DAY

MONTAGES

A. Suasana pagi hari di depan Rumah Impian

B. Anak-anak Rumah Impian sedang membersihkan rumah

C. Tole mengelapi jendela halaman depan, di belakangnya terlihat Yosua yang pergi dari rumah.

CUT TO

86 EXT.RUMAH IMPIAN, HALAMAN-DAY

Tole duduk di depan halaman, memperhatikan ketiga anak di Rumah Impian, yaitu AZMI, DINDA, dan BANU sedang bermain lompat tali di halaman Rumah Impian.

Sekarang giliran Banu dan Dinda yang memegang tali, sementara Azmi mencoba lompat.

BANU
Gek ndang, Mi.

AZMI
Yo siap!
(seolah membaca mantra)
Jirolublareketeketek!

Azmi lompat, namun salah satu kakinya terkena tali itu.

(CONTINUED)

AZMI (CONT'D)

Eh baleni-baleni. Sikilku salah
yo mau, kudune sek tengen disek.

BANU

Ra iso lah. Genteni aku jogo
kene.

DINDA

Kowe jogo, Mi.

Dengan wajah tersipu malu dan sedikit tawa kecil, Azmi menghampiri Banu. Tole memperhatikan mereka sambil tersenyum.

CUT TO

87 EXT.RUMAH TOLE, HALAMAN DEPAN-DAY

Terlihat tangan yang sedang mengetuk pintu rumah Tole.

Sesaat kemudian terlihat Ibu membuka pintu dari dalam rumah. Dengan wajah yang terlihat seperti baru bangun tidur, Ibu mencoba menerima kedatangan Yosua.

IBU

Tole ne ra ono neng umah mas.

YOSUA

Iya bu, saya kesini ingin
menyampaikan sesuatu terkait
Tole.

Ibu terlihat heran, langsung bertanya seakan curiga.

IBU

Kowe ngerti nek Tole ilang?!

YOSUA

Tole aman bu, sekarang dia ada di
Rumah Impian.

IBU

Oh, kowe sing nyulik Tole?! Kowe
ngerti ra? Urip keluargaku
sengsoro mergo kowe!

YOSUA

Bukan begitu bu kronologinya,
jadi semalam Tole datang ke Rumah
Impian dengan keadaan babak
belur, dia banyak cerita sama
saya. Maka dari itu saya datang
kesini untuk berbicara langsung
sekaligus meminta ijin kepada ibu
dan bapak.

(CONTINUED)

IBU

Wes mbok ajari opo wae kui si
Tole mas nganti koyo ngene
kelakuane?! Wis ngadu opo wae
Tole neng kowe?!

Suasana memanas, emosi Ibu makin memuncak. Terdengar tangisan Intan dari dalam menambah riuh suasana.

INTAN (O.S.)

(menangis)

Bu... Ibu...

IBU

(berteriak ke arah Intan)

Menengo kowe, Tan!

YOSUA

Saya ngga pernah memaksa Tole
untuk melakukan apa-apa bu. Tole
juga ngga bilang apa-apa soal
Ibu. Saya juga baru tau saat
ini kalau ternyata selama ini
Tole pergi dari rumah.

IBU

Tole ki nduwe umah mas! Nduwe ibu
bapak!

Emosi ibu mencapai puncak. Ibu langsung masuk ke dalam, kamera mengikuti. Ibu mengambil kunci motor dan helm, melewati Intan yang masih tersisa sedikit tangis di wajahnya. Ikkal yang berada di samping Intan yang sebelumnya masih tidur kini terbangun.

INTAN

Bu, ibu meh neng ndi?

Ibu tak menghiraukan Intan. Ikkal duduk, wajahnya terlihat kebingungan.

IKBAL

Ngopo to, Tan?

(beat)

Meh neng ndi, Bu?

Ibu tak menghiraukan, ia keluar rumah. Kamera merekam dari dalam rumah. Ibu menutup pintu dari luar dengan sangat keras sampai Ikkal dan Intan terlihat kaget.

CUT TO

88 EXT.JALAN MENUJU RUMAH IMPIAN-DAY

Ibu mengendarai motor sangat cepat, terlihat di belakangnya Yosua mencoba menyusul namun kalah cepat.

CUT TO

89 INT.RUMAH IMPIAN, RUANG SEKRETARIAT-DAY

Tole berjalan dari halaman menuju ruang sekretariat, disana ada Banu sedang membaca buku. Tole menghampiri Banu.

TOLE

Nu, mas Yos ndi?

Banu menoleh.

BANU

Lah dek e kan lungo neng omahmu.

TOLE

Kapan mangkate?

BANU

Mau isuk.

Tole langsung pergi ke luar meninggalkan Banu.

CUT TO

90 EXT.RUMAH IMPIAN, HALAMAN DEPAN-DAY

Terlihat dari kejauhan motor Ibu yang datang semakin mendekat. Ibu berhenti di halaman Rumah Impian, ia turun dari motor, lalu berjalan dengan tergesa ke depan pintu.

Yosua baru saja sampai, langsung berlari menghampiri Ibu.

IBU

Le! Tole! Metu kowe!

YOSUA

Bu, Ibu tenang dulu..

IBU

Cepet gowo Tole metu!

YOSUA

Ibu tenang ya, bu. Saya panggilkan Tole, tapi kita harus bicara baik-baik.

(CONTINUED)

IBU
 Ra nduwe wektu aku mas!
 (beat)
 Le! Metuo, Le!

Ibu ingin masuk ke dalam Rumah Impian, namun Yosua menghalangi.

YOSUA
 Ibu tunggu disini, biar saya yang
 panggil Tole. Tapi saya mau Ibu
 bicara baik-baik, kita cari jalan
 keluar atas masalah Ibu dan Tole.

Yosua masuk ke dalam rumah.

CUT TO

91 INT.RUMAH IMPIAN, KAMAR-DAY

Terlihat Yosua masuk ke kamar, disana ada Banu dan Azmi.

YOSUA
 Kalian tau Tole dimana?

AZMI
 Ora mas.

BANU
 Lungo mas.

YOSUA
 Kamu tau dia pergi kemana?

BANU
 (menggelengkan kepala)
 Mau Tole nekokke kowe, njuk bar
 kui dek e lungo.

YOSUA
 Kamu bilang saya kerumahnya?

Banu terdiam sejenak, lalu mengangguk perlahan.

CUT TO

92 MONTAGE PERJALANAN TOLE

A. Tole berlari diantara semak-semak yang tinggi, berlari secepat mungkin menjauh dari Rumah Impian.

B. Tole berdiri di pinggir jalan, melihat ke lampu merah, lalu menyebrang jalan.

C. Tole berlari di pinggir jalan raya.

93 EXT.DEPAN RUMAH MBAH WIRYO-NEXT MOMENT

Tole di depan rumah Mbah Wiryo. Terlihat pintu rumahnya yang dikunci dengan rantai gembok. Tole berteriak memanggil Mbah Wiryo.

TOLE
Mbah! Mbah!

Tole mencoba membuka rantai gembok tersebut namun tidak bisa.

TOLE (CONT'D)
Mbah!

Tole melihat ke sekeliling rumah Mbah Wiryo, tak ada tanda-tanda Mbah Wiryo disana. Tiba-tiba muncul seorang nenek-nenek yang sedang menyapu halaman rumah Mbah Wiryo, ia menyauti Tole.

NENEK TUA
Iki udu panggone Wiryo, nang.
Wiryo ne wis lungu.

Tole kaget, ia menoleh ke arah Nenek itu. Lalu kembali memperhatikan rumah Mbah Wiryo.

CUT TO

94 EXT.DEPAN RUMAH ADIT-DAY

Tole berdiri di depan rumah Adit, mengetuk pintu rumahnya beberapa kali.

TOLE
Dit! Adit!

Tak ada yang menjawab.

TOLE (CONT'D)
Lik!

Tole mengetuk lagi, masih tak ada yang menjawab. Tole mencoba mengintip ke dalam rumahnya lewat jendela. Ternyata rumahnya sudah kosong.

CUT TO

95 EXT.PINGGIR JALAN RAYA-DAY

Tole berjalan terus tak tau arah. Terlihat luka di kakinya mengeluarkan darah lagi, Tole jongkok lalu mengelap darah itu dengan bajunya.

(CONTINUED)

Tole berjalan lagi, melewati kerumunan anak punk yang sedang berbincang-bincang tanpa menoleh ke arah mereka. Ada 3 orang pria dan 1 orang wanita, mereka berpakaian serba hitam, menggunakan riasan bibir dan mata berwarna hitam. Salah satu orang itu melihat Tole yang melewati mereka, si wanita yang wajahnya berlum terlihat jelas, dia mengenali Tole lalu memanggilnya. Tangan kanannya terdapat beberapa tato, hidungnya ditindik.

PUTRI

Le!

Tole menoleh, ternyata itu Putri. Putri yang penampilannya sudah berubah. Tangan kanannya terdapat beberapa tato, hidungnya ditindik. Tole kaget, bingung namun tak berkata apapun. Putri bergegas menghampiri Tole.

PUTRI (CONT'D)

Kowe ngopo neng kene?

Tak sempat menjawab, Putri langsung menarik tangan Tole, membawanya menjauhi teman-temannya, ke pinggir jalan yang lebih sepi. Putri memperhatikan wajah Tole yang penuh lebam. Lalu berusaha melihatnya lebih dekat, sambil menyentuh-nyentuh wajah Tole.

PUTRI (CONT'D)

Kowe ngopo? Digebuki Ibu?

Tole menghindar, menepis tangan Putri yang berada di wajah Ikkal.

TOLE

Kowe ngopo toh, Put, ninggal aku,
Ikbal karo Intan?!

Putri terdiam. Wajah Tole berubah dari emosi menjadi sedih.

TOLE (CONT'D)

Kowe ngerti ra bar kowe lungo
uripe dewe kepiye neng omah?

Putri menatap wajah Tole, matanya berkaca-kaca.

PUTRI

Terus saiki piye keadaan neng
omah?

CUT TO

96 EXT.GANG-NEXT MOMENT

Putri menarik tangan Tole, Tole berusaha melepaskan namun tidak bisa. Tole memohon dengan nada lirih sambil terus berusaha melepaskan genggaman tangan Putri.

TOLE
Aku emoh, Put..

Putri terus menyeret tangan Tole, mata Putri terlihat berkaca-kaca, lalu tanpa sadar ia meneteskan air mata. Tole, memohon pada Putri.

TOLE (CONT'D)
Put!

PUTRI
Aku yo emoh, Le.

Putri terlihat terus menyeret Tole.

CUT TO

97 EXT.RUMAH TOLE, HALAMAN DEPAN-DAY

Cak Karyo terlihat menuntun Bapak dipundaknya hampir sampai di pintu rumah Tole. Baju Bapak terlihat masih sedikit basah, wajahnya pucat, tubuhnya terlihat sangat lemas tak berdaya.

CAK KARYO
Fit! Fitri! Iki bojomu, Fit!

Cak Karyo sampai di depan pintu rumah, pintunya terbuka. Cak Karyo langsung masuk ke dalam rumah.

CUT TO

98 INT.RUMAH TOLE, RUANG TENGAH-DAY

Cak Karyo menggeletakkan Bapak di ruang tengah, sambil terlihat mencari-cari sesuatu.

CAK KARYO
Fit! Fitri!

Intan dan Ikbal keluar, dari dalam kamar. Berlarian menghampiri Cak Karyo, lalu duduk di samping Bapak. Wajah Intan dan Ikbal terlihat ketakutan.

IKBAL
Bapak ngopo, Cak?

(CONTINUED)

INTAN
Cak, Bapak kenopo?

CAK KARYO
Bapakmu keli neng kali.
(beat)
Jupukke klambi karo kain selimut,
Nduk. Gawekke teh panas.

Intan langsung bangun, berjalan ke dalam kamar, tak lama keluar lagi dengan membawa baju bapak dan beberapa kain. Ikbal bangun, berjalan ke kompor, menyiapkan peralatan untuk merebus air dan membuat teh.

CUT TO

99 EXT.RUMAH TOLE, HALAMAN DEPAN-DAY

Terlihat Ibu menaiki motor, lalu berhenti di depan rumahnya. Ikbal keluar dari dalam rumah, berdiri di depan pintu melihat ke arah Ibu.

IKBAL
Bu! Bapak keli neng kali!

Ibu buru-buru turun dari motornya, lalu masuk ke dalam rumah.

100 INT.RUMAH TOLE, RUANG TENGAH-DAY

Ibu kaget melihat keadaan Bapak yang sudah tak berdaya dan langsung menghampirinya.

IBU
(berbicara ke Bapak dengan
nada pelan)
Ngopo kowe, Wir?
(berbicara ke Cak Karyo)
Kowe ngopo neng kene, Cak?

Cak Karyo tak menjawab, hanya memberi isyarat mengarahkan pandangannya ke arah Bapak.

CAK KARYO
Aku mulih yo, Fit.

Ibu tak menggubris, Cak Karyo langsung keluar rumah.

CUT TO

101 EXT.RUMAH TOLE, HALAMAN DEPAN-NEXT MOMENT

Terlihat Putri menggandeng Tole terlihat sedikit menariknya, mereka berjalan ke arah rumah. Cak Karyo keluar dari rumah berpapasan dengan mereka tanpa bertegur sapa. Tole menahan Putri dengan menarik tangannya, ia menatap Putri dengan tatapan penuh rasa khawatir dan takut. Putri menatap Tole sambil menganggukkan kepalanya, berusaha meyakinkan Tole.

CUT TO

102 EXT.RUMAH TOLE, RUANG TENGAH-DAY

Ikbal, Intan, dan Ibu duduk di dekat Bapak yang masih berbaring. Terlihat Putri dan Tole masuk ke dalam rumah .

PUTRI

Bu..

Ikbal, Intan, Ibu, dan Bapak menoleh ke arah Putri dan Tole. Wajah Ibu langsung berubah penuh emosi, ia bangun perlahan. Tole melihat ke arah Ikbal dan Intan yang terkejut melihat kedatangan Tole dan Putri. Kemudian Tole melihat ke arah Bapak.

TOLE

(berbicara lirih)

Pak...

Perhatian Tole teralihkan seketika oleh Ibu.

IBU

Seko ngendi wae kowe?!

Tak terdengar jawaban dari siapapun beberapa saat. Ibu menghampiri dan mengoyak tubuh Putri, lalu menampar pipinya. Putri hanya diam, meneteskan air mata, tak membalas apa-apa.

IBU (CONT'D)

Ra duwe cangkem po?! Wis do wareg minggate?!

Seketika Tole langsung berlutut di kaki Ibu, namun Ibu langsung menyingkirkannya.

IBU

Ngopo kowe?! Tangi!

IBU

Wis iso urip dewe-dewe?!

(CONTINUED)

Ibu membangunkan Tole yang masih berlutut di hadapannya. Tole mengeluarkan air mata. Ibu memegang kedua pundak Tole dengan kedua tangannya, menatap mata Tole dengan dalam. Tole tak berani membalas tatapan Ibu, ia terus meneteskan air mata.

IBU (CONT'D)

Koe ngerasa wis iso nggolek duit dewe?!

Bapak menoleh ke arah Ibu dan Tole.

BAPAK

(berbicara sangat lirih)

Uwis, Fit..

IBU

(berbicara ke Bapak)

Meneng kowe!

Tole memberanikan diri menatap mata ibu.

TOLE

Sakjane ki kowe-kowe do eman karo aku ora toh?

Ibu langsung terdiam menatap Tole, lalu memalingkan pandangannya ke luar jendela.

IBU

Ben dino aku ngenteni kowe ngamen yo mergo aku eman. Uripe dewe ki mung isone ngene iki. Aku yo ra reti kudu ngopo neh nek ora ngamen. Mung kowe tok sing iso tak andelke, Le.

BLACK SCREEN

103 EXT. JALANAN, LAMPU MERAH-DAY

FADE IN:

Tole mengamen lagi. Dari jarak yang cukup jauh terlihat Ibu dan Putri mengawasi di angkringan Pak Karmin.

Lampu hijau berubah menjadi merah, Tole memulai aksinya. Ia melakukan atraksi jungkir balik beberapa kali, setelah itu berjalan menyusuri padatnya pengemudi kendaraan untuk meminta uang.

CUT TO

104 EXT. ANGKRINGAN PAK KARMIN-DAY

Ibu dan Putri duduk bersebelahan namun tak berinteraksi sedikitpun.

Tole datang duduk di angkringan, menghampiri Ibu dan Putri namun tak berkata apapun, bahkan tak melirik ke arah Ibu maupun Putri. Ia duduk, pandangannya kosong menghadap ke jalan.

Dari kejauhan, terdengar sayup-sayup suara sirine mobil. Tole seakan sangat peka terhadap suara itu. Ia mendengarkan dengan sangat seksama, wajahnya terlihat memikirkan sesuatu. Ibu tak menyadari bahwa ada suara sirine.

Tole bangun, berjalan perlahan ke arah lampu merah. Suara sirine semakin terdengar. Ibu menyadari suara itu. Tole berjalan semakin cepat, kemudian lari.

CUT TO

105 EXT. JALANAN, LAMPU MERAH-DAY

Lampu hijau berubah menjadi merah, Tole semakin yakin untuk melakukan aksinya. Tole jungkir balik beberapa kali, lalu berjalan ke arah pengendara motor.

Dari kejauhan terlihat Ibu yang berusaha memanggil Tole.

IBU
Le, minggiro!

PUTRI
Tole! Ono Pol PP!

Tole tak meghiraukan suara Ibu dan Putri.

Suara sirine semakin terdengar nyata. Beberapa pengemis dan pengamen terlihat bermunculan dari tikungan sambil berlari, di belakangnya disusul oleh Satpol PP yang berusaha menangkap mereka sampai akhirnya tertangkap. Mobil Satpol PP terlihat keluar dari tikungan, berhenti di tepi jalan. Petugas Pol PP mengangkut pengemis dan pengamen itu ke atas mobil.

Dari jauh terlihat Ibu dan Putri yang kebingungan menghadapi situasi ini, ia dihadapkan dalam dua pilihan, yaitu kabur menyelamatkan diri, atau pergi menghampiri Tole.

Dilema itu tak bertahan lama, karena seorang Pol PP berlari menghampiri Tole yang berdiri di pinggir jalan sambil menunggu lampu merah. Dengan mudahnya Tole ditangkap oleh salah seorang Satpol PP. Tole sempat melihat ke arah Ibu dan Putri sesaat dirinya sedang ditangkap.

(CONTINUED)

Ibu dan Putri akhirnya memutuskan untuk pergi dan menyelamatkan diri.

CREDIT

106 EXT.JALANAN, LAMPU MERAH-DAY (ANOTHER MOMENT)

AFTER CREDIT

Tole berdiri di trotoar pembatas jalan, memegang toples plastik berisi uang receh. Lampu kuning berubah menjadi merah, Tole berjalan ke tengah lampu merah kemudian melakukan jungkir balik beberapa kali.

Tole berjalan menyisir barisan kendaraan bermotor, menyodorkan toples plastik miliknya ke para pengendara motor dan mobil.

END